

KONTRIBUSI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH BAGI REMAJA DI DESA KOTABUNAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

IAIN MANADO



Ditulis Oleh :

FAHREZI NOYO

NIM : 19.3.5.010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

2023 M / 1445 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Fahrezi Noyo

NIM : 1935010

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 10 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



Fahrezi Noyo
NIM. 1935010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Kontribusi Dakwah Jama’ah Tabligh bagi Remaja Di Desa Kotabunan”
yang ditulis oleh Fahrezi Noyo ini telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2024

Oleh :

PEMBIMBING I



Dr. Mardan Umar, M.Pd
NIP. 198007172006041004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Kontribusi Dakwah Jama’ah Tabligh bagi Remaja Di Desa Kotabunan”
yang ditulis oleh Fahrezi Noyo ini telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2024

Oleh :

PEMBIMBING II







St. Nur Syahidah Dza'un Nurain, M.Ag
NIP. 1991011182020122011

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

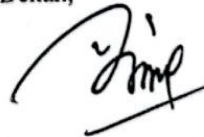
Skripsi berjudul "Kontribusi Dakwah Jama'ah Tabligh bagi Remaja Di Desa Kotabunan" yang ditulis oleh Fahrezi Noyo ini telah diuji dalam Ujian Skripsi pada tanggal 15 Mei 2024

Tim Penguji :

- | | | |
|---|-----------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Imran, M.Th.I | (Penguji I) |  |
| 2. Muhammad Kamil Jafar N, M.Si | (Penguji II) |  |
| 3. Dr. Mardan Umar, M.Pd | (Pembimbing I) |  |
| 4. St. Nur Syahidah Dzatun Nurain, M.Ag | (Pembimbing II) |  |

Manado, 29 Juni 2024

Dekan,



Dr. Sahari, M.Pd.I

NIP 197212312000031009

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyajian dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. Tā' Marbūṭah di Akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakātal-Fiṭr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *ḍamah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (¯) di atasnya.

2) Tanda *fathah*+ huruf *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikhal-Islām*

تاج الشريعة : *Tājasy-Syarī'ah*

التصور الإسلامي : *At-Taṣawwural-Islāmī*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

ABSTRAK

NAMA : FAHREJI NOYO
NIM : 1935010
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL : KONTRIBUSI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH BAGI
REMAJA DI DESA KOTABUNAN

Dakwah dalam bahasa arab yaitu yad'u da'wan yang artinya menyeru, mengajak, menyampaikan, permohonan. Dalam penelitian ini bertujuan melihat kontribusi dakwah jama'ah tabligh terhadap remaja didesa kotabunan. Dalam artian kontribusi dakwah yang memberikan sesuatu baik berupa harta, benda, jiwa dan kehidupan berada dijalan agama. Kontribusi dakwah jama'ah tabligh dapat dibagi menjadi dua diantaranya pertama pada proses perubahan perilaku, dan membuat suasana mengajak remaja lebih memfokuskan aktivitasnya dengan perkara agama. Berdasarkan hasil pengamatan dan survey penelitian remaja lebih dekat dengan suasana agama juga program yang diimplementasikan oleh jama'ah tabligh, hal ini mengurangi dampak buruk yang akan ditimbulkan oleh remaja dengan keadaan lingkungan yang mengarahkan perilaku mereka menjadi baik, sedangkan suasana yang dilakukan lebih menekankan metode belajar non formal dengan perkara yang tidak mengekang ekspresi dari remaja namun selalu mengutamakan pada norma agama, kisah sahabat, musyawarah, dan adab-adab yang dibicarakan secara berulang-ulang. Itulah yang tertanam didalam lini kehidupan remaja sebaliknya akan menjadi biasa, sehingga proses perubahan awalnya mereka melakukan perilaku yang buruk dan kebajikan dilingkungannya akan menjadi pendakwah dan da'i muda yang selalu membicarakan kebaikan agama serta memiliki akhlak yang terpuji dimata masyarakat.

Kata kunci: Kontribusi, Dakwah, Remaja, Jama'ah Tabligh.

ABSTRACT

NAME : FAHREJI NOYO
STUDEN ID NUMBER : 1935010
STUDY PROGRAM : MANAJEMEN DAKWAH
TITLE : CONTRIBUTION OF THE TABLIGHI
JAMAAH'S DA'WAH TO TEENAGERS IN
KOTABUNAN VILLAGE

Da'wah in Arabic is yad'u da'wan which means to call, invite, convey, request. This research aims to see the contribution of the tabligh congregation's da'wah to teenagers in kotabunan village. In the sense that da'wah donations in the form of property, goods, souls and souls are on reiligious lines. The contribution of the tabligh congregation's da'wah can be divided into two, namely the process of changing behavior, and creating an atmosphere that invites teenagers to focus more of their activities on religious matters. Based on the results of observations and research surveys, teenagers are closer to the religious atmosphere and programs implemented by the tabligh congregation, this reduces the negative impacts that will becaused by teenagers with environmental conditions that direct their behavior in a good direction, while teenagers in the atmosphere that is carried out places more emphasis on method. Non-formal learning with things that do not restrain teenagers' expressions but always prioritize religious norms, friends' stories discussions and manners that are discussed repeatedly. This is what is ingrained in the lives of teenagers and will become a commonplace thing, so that in the process of change, initially they will carry out bad and virtuous behavior in their environment, but on the other nad they will become young preachers and preachers who always talk about the goodness of religion and have commendable morals. In the eyes pf society.

Keyword: *Contribution, Da'wah, Youth Tabligh Jamaah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Kontribusi Dakwah Jama’ah Tabligh Bagi Remaja di Desa Kotabunan” dapat diselesaikan dengan baik. Demikian pula sebagai umat Rasulullah SAW patut menghaturkan shalawat bertangkaikan salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya, semoga rahmat yang Allah SWT telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah SWT dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dari skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada bapak Dr. Mardan Umar, M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu St. Nur Syahidah Dzatun Nurain, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motifasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

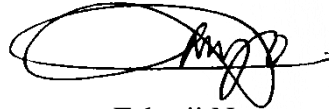
1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Bapak Dr. Sahari, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Rahmawati, S.HI. M.SI, selaku ketua program studi manajemen dakwah (MD) Fakultas ushuluddin adab dan dakwah.

4. Terimakasih juga kepada Bapak Muhammad Imran, M.Th.I, selaku dosen penguji I dan Bapak Muhammad Kamil Jafar N, M.Si, selaku dosen penguji II saya yang telah memberikan saran dan masukkan pada penelitian saya, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kesehatan kepada bapak dan keluarganya.
5. Terimakasih juga kepada dosen-dosen yang ada di IAIN Manado terlebih khusus pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang banyak dan membantu dalam bidang administrasi, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kesehatan kepada bapak dan ibu dosen serta keluarga.
6. Terimakasih juga kepada seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Manado yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan buku *literature*.
7. Terima kasih juga kepada keluarga dan orang tua yang tercinta, Ayah Alm. Taufiq Noyo dan Ibu Budiani Mokodompit yang sangat berjasa karena selalu memberikan dukungan yang sangat besar kepada saya serta selalu mendoakan dan Kakak Maisyara Noyo yang selalu mensupport dan menasehati saya.
8. Terima kasih juga kepada saudara-saudara serta teman-teman yang selalu mendoakan dan membantu baik berupa materil dan non materil Rizad Beeg, Wiranto Asinang, Vicki Mokodompit, Abdul Bachmid, Marzuki Lamaluta, Fheng Mashanafi, Ajid Mamonto, Kak Han Bim, Kak Hanung dan Kak Yadi Badjo.
9. Terima kasih juga kepada teman-teman Prodi Manajemen dakwah angkatan 2019
10. Terima kasih juga kepada NIM 1931016 telah hadir dalam kehidupan saya yang telah membantu baik berupa materil dan non materil semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kesehatan kepadamu dan keluarga yang ada di rumah.
11. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Manado, 25 Juni 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fahreji Noyo', enclosed within a large, loopy oval scribble.

Fahreji Noyo

NIM: 1935010

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
G. Penelitian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Pengertian Kontribusi	11
B. Kontribusi Dakwah	11
C. Pengertian Dakwah	12
D. Jama'ah Tabligh	13
E. Metode Dakwah	14
F. Dasar Hukum Berdakwah	17
G. Bentuk-bentuk Dakwah	21
H. Unsur-unsur Dakwah	23
I. Fungsi Dakwah	28
J. Tujuan Dakwah	29

K. Pengertian Remaja	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PEMBAHASAN	42
A. Sejarah Singkat Jama'ah Tabligh di Desa Kotabunan.....	42
B. Kontribusi Dakwah Jama'ah Tabligh Bagi Remaja di Desa Kotabunan.....	44
C. Program Dakwah Jama'ah Tabligh Bagi Remaja di Desa Kotabunan	45
D. Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh Bagi Remaja di Desa Kotabunan	61
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Jama'ah Tabligh Bagi Remaja di Desa Kotabunan.....	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membina manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan di ridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dalam keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan Agama Islam yang disebarakan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekah kemudian Ke Madinah, dan kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia, tidak lain karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam dan organisasi- organisasi Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan Agama Islam senantiasa berkembang dan di sebarluaskan kepada masyarakat.¹

Islam merupakan agama dakwah. Dalam artian Islam sebagai agama yang mendorong umatnya untuk senantiasa menyebarkan agama Islam ke berbagai pelosok, dengan melalui dakwah.² Dalam catatan sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan dan mengembangkan Islam, terdapat catatan yang menunjukkan bahwa perintah yang pertama kali.

Sebagai agama sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tentunya Islam tidak melewatkan pembahasan tentang akhlak dalam ajarannya. Begitu banyak dalil dalam al-Qur'an maupun sunnah yang memerintahkan kita untuk berakhlak mulia. Ketika dalam berdakwah seorang da'i harus mempunyai akhlak yang mulia karena Nabi Muhammad SAW ketika

¹ Samsul Munir Ammin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2013), 16.

² Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* (Cet. I ; Makassar : Alauddin University Press, 2011), 1.

berdakwah beliau mengedepankan akhlak mulia. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda :

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَ كُنْتُمْ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَاتِ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا
وَخَالِقِ النَّاسَ بِحُلُقِ حَسَنٍ

Artinya :

“Dari abudzar jundub bin junadah dan Abu 'Abdurahman Muadz bin jabal radhiyallahu'anhuma, dari rasulullah shallallahu alaihi wasalam, beliau bersabda.” “Bertakwalah kepada Allah dimanapun engkau berada, iringilah kesalahanmu dengan berbuat baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.”³

Keberadaan Islam tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah tanpa adanya dakwah maka tidak akan terealisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat sebagai Rahmatan Lil'alamin. Tugas berdakwah merupakan tugas yang universal yaitu untuk setiap diri yang mengaku muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun remaja, kaya ataupun miskin, awam ataupun pelajar. Semua memikul tanggung jawab mengemban dakwah sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing.⁴

Dakwah merupakan suatu proses mengajak kejalan Allah, proses mengajak bisa dilakukan oleh para da'i dalam bentuk khutbah atau ceramah, seorang konselor kepada kliennya, orang tua kepada anaknya, dan sebagiannya. Proses mengajak kepada Allah juga bisa dilakukan oleh suatu kelompok atau organisasi, seperti kelompok seniman yang mengajak kepada jalan Allah dalam

³ HR. Tirmidzi, no. 1987 dan Ahmad, 5;153 (Al- Hafizh Abu Thahir mengatakan hadits ini hasan shahih.)

⁴ Sudarto, *Wacana Islam Pogresif*, (cet I; Yogyakarta: ircisod, 2014), 151.

bentuk nyayian, lembaga-lembaga dakwah yang mengajak para anggotanya untuk melaksanakan ajaran Islam, lembaga pers yang dapat memasukan nilai-nilai Islam dalam publikasinya, dan sebagainya.⁵

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu menggerakkan dakwah. Dalam hal ini, di perlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktivitas dakwah Islamiyah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan dakwah yang hendak dicapai. Lembaga organisasi atau kelompok yang mengelola dakwah pasti memerlukan metode dalam proses dakwahnya, kegunaan dari metode adalah sebagai jalan dari perencanaan dakwah. Salah satu organisassi yang mengelola dakwah adalah Jamaah Tabligh.

Jama'ah Tabligh merupakan organisasi Islam yang berasal dari New Delhi India. Proses dakwahnya biasa dilakukan dengan keluarnya seseorang dari lingkungan untuk memperbaiki diri dengan belajar dan menyampaikan ajaran kebaikan Rasulullah Shallallahu alaihi wasalam dengan meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukan pekerjaan, keluarga, dan urusan-urusan lainnya, demi meningkatkan Iman dan amal saleh semata-mata karena Allah SWT.

Kelompok Jama'ah Tabligh yang didirikan oleh seorang sufi dari tarekat Jisytiah yang berakidah Maturidiyah dan bermazhab fiqih Hanafi. Ia bernama Muhamad Iliyas bin Muhamad Isma'il al Hanafi ad-Diyubandia Jisyti al-Khandahlawi.⁶ Maulana Iliyas menyadari bahwa orang-orang islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran Islam. Kelompok ini memiliki prinsip, sebagai falsafahnya, untuk selalu taat dan patuh terhadap segala perintah Allah SWT yang mesti di lakukan dan sebaliknya menghindari segala larangannya, dengan merujukan semua sikap dan perilaku amalannya kepada Rasulullah shalallahu

⁵ Basit Abdul, *Dakwah Antar Individu teori dan aplikasi*, (CV. Tretrem Nusa, Porwokerto, 2017), 15-16.

⁶ Jamaludin radong, "metode dakwah jamaah tabligh dalam membina akhlak remaja ", (Skripsi, mataram, universitas muhammadiyah mataram, 2021), 3.

Alaihi Wasalam. Gagasan utama Muhammad Iliyas benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari pada semua persoalan, baik mencakup ibadah *mahdhoh* maupun *ghairu mahdhoh*, untuk ibadah *mahdhoh* sudah jelas diusahakan dengan syari'at yang telah diterapkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Adapun kontribusi dakwah jamaah tabligh bagi remaja di desa kotabunan adalah dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja. Hal tersebut didorong adanya rasa prihatin yang dirasakan oleh Jamaah tabligh melihat anak-anak remaja desa kotabunan yang sudah terlena dengan kenikmatan duniawi, sehinggalah mereka lupa atas ajaran agama islam sampai berdampak pada akhlak mereka. Untuk itu mereka harus memperbaiki diri mereka dengan keluar (khuruj) dijala Allah SWT sesuai arahan yang sudah ditentukan oleh jamaah tabligh.

Jika kita melihat remaja muslim saat ini ternyata masih banyak yang tersuasana oleh kehidupan gaya orang-orang barat yang tidak mengandung nilai-nilai keagamaan, dan mereka seakan-akan melupakan aturan-aturan Allah SWT sebagaimana sudah tertera di dalam Al-qur'an dan Hadis. Dampak tersebut telah tersebar diberbagai Daerah bukan hanya terjadi di perkotaan. Tapi, sudah sampai ke pelosok-pelosok desa. Adapun yang mereka lakukan antara lain seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, judi, bahkan ada beberapa yang terjerumus dalam perzinahan, tanpa berfikir peringatan-peringatan agama yang dapat menyelamatkan mereka dari perbuatan dosa.

Banyak fakta yang membuktikan semakin menjadi-jadi, ini bukan hal yang asing bahkan kalau kita tidak mengikuti hal seperti itu kita di anggap tidak gaul (kuno) atau sebagainya. Salah satu obyek dakwah yang harus diperhatikan adalah masalah kenakalan remaja yang semakin merajalela dalam kehidupan bermasyarakat terutama di Desa Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten

Bolaang Mongondow Timur, karena setiap individu adalah makhluk sosial yang ditakdirkan untuk saling mengingatkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh sebab itu, masalah kenakalan remaja yang cenderung semakin kompleks, remaja berani melawan orang tua, agresif, suka berkelahi, bikin keonaran dimana-mana, penyalahgunaan obat-obatan, pergaulan bebas, minum-minuman keras dan sebagainya. Bila kenakalan tersebut tidak ada penanganan yang serius maka akan berakibat pada kesulitan belajar peserta didik, sehingga para remaja tidak dapat menyelesaikan pendidikannya secara optimal. Maka dari itu, peran yang sangat penting dalam penanggulangan masalah kenakalan remaja adalah *da'i*.

Peran *da'i* sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat dipercaya dalam memberikan pencerahan kepada golongan masyarakat terlebih lagi untuk mendidik dan memperbaiki akhlak atau moral manusia, terkhusus dikalangan para remaja. Karena tugas pembinaan moral pada generasi muda (remaja) merupakan tanggung jawab Islam dan tanggung jawab ummat, sehingga dapat dibina menjadi akhlaqul qarimah, sebagaimana seperti yang dicontohkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Pada masa inilah mereka sangat membutuhkan pendidikan, perhatian, dan tanggung jawab setiap orang, sehingga tidak terjadi lagi kejadian-kejadian sebagaimana yang terjadi belakangan ini di Desa Kotabunan.

Dengan kehadiran *Jama'ah Tabligh* di Desa Kotabunan menjadikan sebagian masyarakat dan para remaja cukup antusias dalam beribadah kepada Allah dan mengajak remaja di Desa Kotabunan untuk melakukan *khuruj* selama 3 hari. Hal tersebut didorong adanya rasa prihatin yang dirasakan oleh *Jama'ah Tabligh* melihat para masyarakat dan remaja yang lupa beribadah karena sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing. Masyarakat yang ada di sekitar Desa Kotabunan dari berbagai latar belakang pendidikan seperti lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas serta sebagian lulusan strata

satu. Dan profesi yang di jalani masyarakat Desa Kotabunan sendiri terdiri dari berbagai pekerjaan yang sebagian besar dari masyarakat tersebut berprofesi sebagai nelayan, penambang emas, pedagang, pegawai negeri sipil, guru, polisi dan sebagiannya. Dengan berbagai aktivitas dalam kesehariannya tentu banyak menyita waktu dengan tenaga sehingga kadang mereka sampai tidak memperhatikan masalah ibadah seperti shalat dan bahkan mungkin sebagian kecil dari mereka tidak memperhatikan anak-anak mereka dalam masalah akhlak. Akhlak ini merupakan suatu ajaran yang tidak bisa di tinggalkan karena di dalamnya mengajarkan tentang budi pekerti, sopan santun, norma-norma serta nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits Rasulullah sahallallah alaihi wasalam.

Menurut Ahmad Amin, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah untuk melakukannya dan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan yang menimbulkan kekuatan yang besar, kekuatan yang besar di namakan akhlak.⁷

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul. **“Kontribusi Dakwah Jama'ah Tabligh bagi remaja Di Desa Kotabunan Kabupaten Boltim”**.

B. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya menjalin hubungan emosional antara orang tua dan remaja.
- b. Minimnya pemahaman remaja terhadap ilmu agama.

⁷ Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT raja Grafindo, 2004), 5

- c. Bergaul yang berlebihan sampai berdampak pada akhlak.

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh penulis di atas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja.
- b. Penelitian ini mengambil lokasi Di Desa kotabunan, Kecamatan kotabunan, Kabupaten bolaang mongodow timur, sebagai tempat penelitian. Agar supaya peneliti lebih mudah mendapatkan informasi.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dakwah jama'ah tabligh bagi remaja di Desa Kotabunan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah jama'ah tabligh bagi remaja di Desa Kotabunan?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan bagaimana dakwah jama'ah tabligh bagi remaja di Desa kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah jamaah tabligh bagi remaja di Desa Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan keilmuan peneliti serta sebagai referensi atau informasi dan memberikan

kontribusi bagi pihak yang berkepentingan khususnya dalam meningkatkan kontribusi dakwa jam'ah tabligh bagi remaja Di Desa kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan dapat menambah pemahaman bagi semua pihak tentang kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja Di Desa Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

F. Definisi operasional

Untuk memahami secara keseluruhan uraian dalam penelitian yang berjudul “metode dakwah jama'ah tabligh dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja Di Desa Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”, maka peneliti menjelaskan poin yang memiliki peran penting dalam membangun konsep teori tersebut, yaitu:

1. Jamaah tabligh

Jamaah tabligh adalah gerakan penyebaran dakwah kepada umat Muslim dalam rangka mempraktikkan kembali agama Islam seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁸ Jamaah tabligh ini sudah ada dimana-mana bahkan sudah tersebar di seluruh dunia. Tapi, peneliti membatasi wilayah yang ingin melakukan penelitian. Untuk itu, peneliti memilih penelitian ini hanya dikhususkan di Desa Kotabunan.

2. Remaja

Remaja adalah masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial.⁹ Melihat dari situasi dan kondisi yang di dakwahi oleh jama'ah tabligh dikalangan remaja di desa

⁸ Berita hari ini, “jamaah tabligh: sejarah dan perkembangannya di indonesia,” media elektronik, Kumparan.com, 20 januari 2021, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/jamaah-tabligh-sejarah-dan-perkembangannya-di-indonesia-1v0tJ9gsHu4>

⁹ Dosen pendidikan 2, “Remaja,” Media elektronik, DosenPendidikan.com, 20/09/2023, <https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/>

kotabunan rata-rata berumur 15-21 tahun. Maka, peneliti membatasi umur remaja dalam penelitian hanya dari umur 15-21 tahun.

3. Desa Kotabunan

Kotabunan adalah salah satu nama Desa yang ada di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Yang dimana penduduknya mayoritas muslim, dan Desa ini sebagai tempat meneliti bagi penelitian peneliti yang berjudul “metode dakwah jama’ah tabligh dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja Di Desa Kotabunan”. Desa ini mempunyai 6 mesjid dan 1 mushollah, yang dimana disetiap mesjid ini ada jama’ah tablighnya. Tapi, tidak semua mesjid yang ingin peneliti turun untuk melakukan penelitian, jadi peneliti membatasi penelitian hanya di beberapa mesjid saja.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian ini bukanlah yang benar-benar baru, tetapi sudah ada peneliti terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Kajian pustaka diperlukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi, oleh Jamaludin Radong yang berjudul “metode dakwah jamaah tabligh dalam membina akhlak remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende NTT”. Skripsi ini dibuat pada tahun 2021, peneliti merupakan jurusan komunikasi dan penyiaran islam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Judul Jamaludin Radong dengan judul penelitian penulis adalah objek penelitian yang sama yaitu jama’ah tabligh. Akan tetapi, judul jamaludin radong lebih berfokus pada pembinaan akhlak

remaja Di Desa Ndao sedangkan penulis lebih berfokus pada kontribusi dakwah jamaah tabligh bagi remaja Di Desa Kotabunan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hafiz Harahap, dengan judul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyatu Nafs Di Masjid Al- Hidayah Camping Bogor. Skripsi M. Hafiz harahap dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang sama yaitu jama’ah tabligh namun skripsi M. Hafiz Harahap berfokus pada strategi dakwah yang dilakukan dalam tazkiyatu nafs sedangkan penulis berfokus pada kontribusi dakwah jama’ah tabligh bagi remaja.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Abdu Rahman dengan judul “ Pengaruh Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Di Kosemboreng Kelurahan Paci Nongang Kabupaten Gowa”, persamaan antara skripsi Abdu Rahman dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang sama yaitu jama’ah tabligh. Namun skripsi Abdu rahman berfokus pada Pengaruh Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah. Sedangkan penulis lebih berfokus pada kontribusi dakwah jama’ah tabligh bagi remaja.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian kontribusi

Secara etimologis, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsi yang diberikan oleh suatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.¹⁰

Kontribusi dalam Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsi yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

B. Kontribusi dakwah

Kontribusi dakwah dapat diartikan sebagai memberikan sesuatu baik jiwa, harta, waktu, kehidpan, dan segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk sebuah cita-cita dakwah. Kontribusi dalam dakwah merupakan suatu tuntutan atau suatu keniscayaan dalam perjuangan dakwah. Kontribusi dakwah dapat berupa pengorbanan, seperti meberikan harta, waktu, dan tenaga. Aktivis dakwah perlu mengupayakan kiat-kiat jitu dalam berkorban, seprti memberikan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), 592.

¹¹ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*,(Jakarta: Bumi Aksara 2012), Cet I, 77.

kontribusi setiap hari meskipun dalam jumlah kecil. Kontribusi dakwah juga dapat dilakukan dengan ilmu, seperti memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama. Besar kecilnya dalam dakwah ditentukan berdasarkan besar kecilnya kontribusi seseorang dalam dakwah.

Sebagaimana Rasulullah saw. menganggap mulia seorang penyapu masjid. Karena kerjanya masjid menjadi bersih dan menarik. Dari kontribusinya itu beliau memberikan tempat di hatinya bagi tukang sapu tersebut. Beliau mengagumi pengorbanan yang telah diberikannya. Sehingga Rasulullah saw. melakukan shalat ghaib untuknya. Ini karena sewaktu tukang sapu masjid itu meninggal dunia beliau tidak mengetahuinya.

Para sahabat memandang apakah artinya seorang tukang sapu bagi Rasulullah saw. Namun tidak demikian bagi Rasulullah saw. Tukang sapu itu telah memberikan pengorbanan yang luar biasa dalam dakwah ini. Semua itu karena ia telah memberikan potensi miliknya untuk dakwah.¹²

C. Pengertian dakwah

Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Sedangkan secara terminologi pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.¹³

Menurut Toha Yahya Umar dalam wahyu Ilahi, dakwah adalah suatu ilmu pengatuhuan yang berisi cara-cara tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ide/gagasan, pendapat atau pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang

¹² Drs.DH Al yusni, "kontribusi terhadap dakwah," Media Elektronik, Dakwatuna.com, 26 agustus 2014, <https://alhikmah.ac.id/kontribusi-terhadap-dakwah/>

¹³ M.Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Putra Grafika, 2006, 17.

benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemashlatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁴

Dakwah adalah usaha meyakinkan kebenaran kepada orang lain, bagi orang yang didakwai, pesan dakwah yang tidak dipahami tak lebih maknanya dari bunyi-bunyian. Jika dakwahnya berupa informasi maka ia dapat memperoleh pengertian, tetapi jika seruan dakwahnya merupakan panggilan jiwa, maka ia harus keluar dari jiwa juga. Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia secara lebih operasional.¹⁵

Dakwah sebagai istilah Bahasa Arab itu telah mengalami perkembangan dari asal kata *Da'a* yang dalam Bahasa Indonesia berarti ajakan, seruan atau panggilan. Jadi setiap kajian manusia yang bertujuan mengajak, menyeru atau memanggil sesama manusia, berbuat baik, melaksanakan kebajikan dan mencegah kemungkaran, yang pelakunya dinamakan Da'i yaitu orang atau sekelompok orang yang melaksanakan dakwah.¹⁶

Melihat dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dakwah ialah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha untuk mengubah situasi yang lebih baik dan lebih sempurna, baik terhadap diri pribadi maupu masyarakat agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

D. Jamaah tabligh

Jamaah berasal dari kata *jama'atu an naas* yang berarti sekumpulan manusia. Pengertian Tabligh berasal dari kata *ballagho*, *yubalighu*, *ablagho* dan *tabligh* yang berarti sampai atau menyampaikan.¹⁷ Sedangkan pengertian tabligh menurut istilah syara' adalah berkaitan dengan hadist ballighu nii walau ayah (sampaikanlah olehmu dariku walau hanya satu ayat).Tabligh adalah salah satu

¹⁴ Syamsuri Sidik, *Dakwah dan Teknik Berhutbah*, Bandung, PT Al- Ma'rif, 1986, 8

¹⁵ Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 1

¹⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, (Garahallmu, Yogyakarta, 2011), 35

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: YPPA, 1973), 71.

sifat wajib bagi Nabi Muhammad SAW, yakni beliau selalu menyampaikan wahyu dari Allah kepada umatnya.¹⁸

Jamaah Tabligh merupakan jamaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak pada penyampaian tentang keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah ini juga menekankan kepada setiap anggotanya untuk meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan cara terjun langsung kepada masyarakat, misalkan berkeliling dari rumah ke rumah maupun dari masjid ke masjid.

Secara umum Jamaah Tabligh ini sebenarnya bukanlah sebuah organisasi, tetapi merupakan sebuah gerakan Islam, yaitu gerakan menyampaikan agama Islam dengan cara berkeliling atau keluar dari kampung yang biasa juga disebut dengan (*Khuruj*). Tujuan dari Tabligh sendiri adalah menyampaikan pesan-pesan agama dan sunnah-sunnah Rasul, bukan hanya menyampaikan tetapi juga mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak nama dari kelompok ini selain Jamaah Tabligh, seperti Jamaah *Khuruj*, Jamaah *Ta'lim* dan Jamaah *Jaulah*. Yang diinginkan dari Jamaah Tabligh itu sendiri adalah bagaimana umat Islam senantiasa selalu mengamalkan dan menghidupkan amalan-amalan agama dan sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁹

E. Metode dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia” jika dihubungkan dengan kata dakwah maka metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah.²⁰

Dakwah tidak sekedar menyampaikan sesuatu kepada orang lain, tapi sesungguhnya dakwah itu mempunyai metode dan tatacara tersendiri yang harus

¹⁸ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenanda Media, 2003), 77.

¹⁹ Rio alfarenza amir, “metode dakwah jamaah tabligh dalam pengembangan masyarakat islam” (Skripsi, Palu, IAIN Palu, 2018), 44.

²⁰ Bahtar, *Ilmu Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*, (Palu: Sulteng Center Press, 2013), 46.

diketahui dan dimengerti oleh setiap orang, agar dakwah itu sendiri bisa tertata dengan rapi dan apik, sehingga apa yang disampaikan oleh da'i dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain, dan untuk selanjutnya agar dakwah itu sendiri bisa dipahami secara maksimal.²¹

Suatu proses dakwah perlu menggunakan metode, namun metode tersebut harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya suatu program dakwah sering dinilai dari segi metode yang dipergunakan. Hal ini disebabkan masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks, sehingga metode yang berhasil di suatu tempat tidak dapat dijadikan tolak ukur daerah lain.

Adapun pedoman dasar yang menjadi rujukan metode dakwah terdapat dalam al-qur'an surah An-nahl:125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²²

Dalam ayat tersebut, metode dakwah ada tiga, yaitu:

- a. *Bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka,

²¹ Majdi Al-hilali, *Rakaizud Dakwah*, diterjemahkan Ulin Nuhadan Nurodin Usman, *Konsep Dasar Gerakan Dakwah*, (Surakarta: Media Insani Press, 2003), 97.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur : PT Pustaka Lajnah, 2019), 391.

sehingga menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi terpaksa atau keberatan. Toha Yahya Umar mengartikan hikmah yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara sesuai dengan keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Allah.²³

Gambaran teori di atas dapatlah dipahami bahwa hikmah adalah kemampuan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi *mad'u* atau objek dakwah. Selain itu *Bil Hikmah* juga merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

- b. *Mau'izahtul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. *Mau'izahtul hasanah* bermakna pengajaran atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasehat. Sesungguhnya bentuk nasehat itu hanya ada dua yaitu nasehat yang selalu berbicara yaitu Al-Qur'an dan nasehat yang senantiasa diam yaitu kematian (*maut*).²⁴

Mau'izahtul hasanah merupakan suatu metode dakwah dengan menggunakan dalil-dalil, argumentasi yang tepat sehingga orang yang disebut menjadi puas menerima pelajaran materi yang diberikan karena didasari kasih sayang dan kelemah lembut. *Mau'izahtul hasanah* dapat pula disimpulkan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

²³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 35.

²⁴ M. Shalih Hasyim dkk, *Panduan Dakwah, Menyongsong Fajar Islam*, (Jakarta: Departemen dakwah Hidayatullah, 2005), 158.

- c. *Mujadalah* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²⁵ Metode dakwah *mujadalah* ini dapat dikatakan dakwah dalam bentuk terbuka.

F. Dasar hukum berdakwah

Pekerjaan dakwah ini bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan diperkirakan sambil berhalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar hukum itu antara lain sebagai berikut:

- a. Surat Ali-Imran [3]: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”.²⁶

Ayat di atas merupakan dasar-dasar hukum dakwah, dapat diambil kesimpulan bahwa hukum pelaksanaan dakwah adalah wajib bagi setiap ummat Islam, karena semua ummat Islam diwajibkan mengetahui agamanya dengan baik dan sempurna termasuk hukum-hukum perintah dan larangannya baik itu laki-laki maupun perempuan. Mereka dituntut untuk saling menolong satu sama lain dalam hal amar ma'ruf nahi munkar, serta meneladani dari semua kisah-kisah dari Rasul Allah. Inilah yang menjadi landasan Jama'ah Tabligh untuk berdakwah dalam hal meningkatkan kualitas akhlak remaja Di Desa Kotabunan.

²⁵ Munir, *Manajemen*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 34.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur : PT Pustaka Lajnah, 2019), 85.

b. Hadis Imam Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ
: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

Dari abu sa'id Al-khudri Radhiyallahu'anhu, ia berkata, aku telah mendengar Rasulullah bersabda: "barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya. Jika tidak bisa, maka cegahlah dengan lisannya, dan apabila tidak mampu, maka dengan hatinya yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman". (H.R. Muslim).²⁷

Berdasarkan hadis di atas, maka seseorang juru dakwah khususnya Jama'ah Tabligh di Desa Kotabunan, sudah bisa memberikan dakwahnya kepada masyarakat terlebih khusus kepada remaja-remaja berdasarkan ketentuan dasar hukum yang sudah ada. Seperti yang dijelaskan oleh Omar Muhammad Al-Toumy Al Syaibany bahwa dasar pendidikan Islam dan tujuan Islam, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Sebagaimana ditemukan dalam nas-nas agama yang *qath'iy*, Rasulullah adalah nabi terakhir, tiada lagi nabi sesudahnya. Sementara itu, Islam, risalah yang diturunkan Allah kepadabeliau diyakini sebagai risalah yang kekal dan berlaku hingga akhir zaman. Kalau begitu makaharus ada yang menggantikan tugas Rasulullah untuk menyiarkan

²⁷ Imam Abi. Husai Muslim Ibnu, Al-Qusyair An Naisabur. Shahih Muslim (Cet I; Beirut: Darul Fikr, 1992), 28.

risalah tersebut kepada seluruh umat manusia. Muncullah pertanyaan, siapakah yang berkewajiban untuk meneruskan dakwah rasul itu? Apa semua umat muslim berkewajiban dakwah atau hanya sebagian kelompok saja?

Maka dari itu timbullah pergolakan pemikiran dalam menyikapi hal tersebut. Sejalan dengan pemikiran yang berkembang, perselisihan dalam masalah tersebut dapat diklasifikasikan dalam tiga pendapat, yaitu:

Pertama, dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (*Fard 'ain*). Maksudnya, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim; ia akan diganjar jika ia melaksanakannya sebaliknya akan berdosa jika meninggalkannya. Setiap orang mengaku beriman, diharuskan mempersaksikan keimanannya ini kepada publik. Selain melalui amal saleh, persaksian iman juga diwujudkan dalam bentuk dakwah, saling berpesan dengan kebajikan dan ketakwaan, atau menyuruh pada ma'ruf dan mencegah yang Munkar.²⁸

Kedua, dakwah yang hukumnya sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*). Berarti dakwah ini merupakan kewajiban yang dibebankan untuk komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Jika didalamnya telah ditemukan kelompok orang mewakili tugas tersebut, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak ada, maka anggota masyarakat didalamnya mendapatkan dosa.

Tugas berdakwah ini merupakan hal yang tidak mudah, karena ia memerlukan keahlian dan keterampilan yang lebih, baik dari aspek intelektual, emosional maupun spiritual. Kalau begitu, seperti yang nampak dalam kondisi masyarakat dari aspek intelektual itu mempunyai golongan-golongan tertentu. Ada yang golongan awam (*jumhur Al nas*), golongan tanggung (*mutawassitun*) dan golongan alim ulama. Melalui aruspikir tersebut, berarti dakwah tidak dibebankan oleh setiap individu, melainkan

²⁸ Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, 64-65.

Hanya pada golongan-golongan yang berkompeten saja. Mereka adalah para alim ulama yang memiliki kesiapan secara intelektual, emosional, dan spiritual.²⁹

Selain itu dakwah ini juga berlaku pada setiap golongan cendekiawan, para tokoh intelektual sains, maupun para tokoh-tokoh akademisi muslim. Karena mereka juga mempunyai kesiapan dari segala aspek yang ditentukan mulai dari aspek intelektual, aspek emosional, dan aspek spiritual.³⁰

Ketiga, dakwah dihukumi wajib individual (*Fardu 'ain*) sekaligus wajib kolektif (*Fardu kifayah*). Maksudnya, hukum asal dakwah itu adalah wajib'ain, sehingga setiap mukmin memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan agamanya sesuai taraf dan kemampuannya masing-masing. Namun demikian, pada aspek-aspek tertentu, dakwah tidak dapat diserahkan kepada sembarangan orang dakwah dalam posisi ini menjadi tugas berat dan menuntut profesionalitas. Dakwah memerlukan kompetensi dan itu hanya mungkin dilakukan oleh yang memiliki keahlian dalam bidang ini (kelompok profesional). Pendapat ketiga ini merupakan jalan tengah (sintesis) dari dua pendapat sebelumnya yang saling bertolak belakang. Pendapat ini menjadi jalan tengah, lantaran tidak memandang dakwah hanya sebagai kewajiban ulama, tetapi juga tidak membenarkan menyerahkan masalah dan tugas dakwah hanya kepada masing-masing orang (Tugas individu) semata-mata.³¹

Sayyid Quthub, merupakan ulama yang berpendapat bahwa hukum dakwah itu wajib 'ain. Menurutnya, dakwah merupakan konsekuensi logis dari iman. Iman dilihat eksis apabila diwujudkan dalam bentuk amal saleh dan dakwah. Namun demikian, pada kesempatan lain menurut Sayyid Quthub, dakwah memerlukan jemaah inti yang seluruh hidupnya dibaktikan dalam dakwah. Dari pendapat ini, berarti Sayyid Quthub dapat digolongkan sebagai golongan ulama yang sepakat dalam hukum ganda dakwah, wajib individu, dan

²⁹ Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, 65.

³⁰ Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, 66.

³¹ Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, 68.

kolektif sekaligus. Nasih 'Ulwan dan ulama ternama di Indonesia M. Quraish Shihab juga termasuk dalam golongan ulama yang sependapat dengan pendapat demikian. Yaitu hukum dakwah ganda wajib sebagai individu dan kolektif sekaligus.³²

H. Bentuk-bentuk dakwah

Dalam menyerukan dakwah para da'i dapat menggunakan bermacam-macam bentuk dakwah. Samsul Munir Amin menuliskan bahwa terdapat tiga macam media dakwah yang bisa digunakan dalam menyampaikan metode dakwah, yaitu *bil Hal* (dakwah dengan aktivitas dan amal nyata), *bil Qalam* (dakwah melalui tulisan atau karya nyata, seperti jurnal, buku, membangun sekolah, dan lainnya), dan *bil Lisan* (dakwah yang disampaikan melalui lisan seperti khutbah, ceramah, maupun penjelasan guru dalam kelas atau ustadz dalam majelis taklim).³³

Sementara Hamzah Yaquub menyebutkan bahwa ada empat jenis media dakwah, yaitu:

- Lisan, seperti pidato, ceramah, bimbingan, dan sebagainya.
- Tulisan, seperti majalah, surat kabar, buletin, dan sebagainya.
- Lukisan, seperti gambar, karikatur, dan sebagainya.
- Audio visual, seperti televisi, internet, dan lainnya dengan tujuan agar ceramah tidak kaku dan membosankan.

a. *Bil-qalam*

Hartono A. Jaiz dalam Kasman menjelaskan bahwa dakwah *bil qalam* digunakan dalam Komunikasi Dakwah untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap informasi Islam, meliputi informasi dari Al-Qur'an dan hadis. Berupaya untuk mewujudkan seruan Al-Qur'an secara cermat

³² Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, 69.

³³ Al-Tatwir, Manajemen Bil Lisan Perspektif Hadits, Volume 6, Nomor 6, Desember 2019, 38.

dengan menggunakan berbagai media cetak untuk mengembalikannya kepada *fikrah* dan keuniversalannya.³⁴

Dalam komunikasi dakwah melalui Dakwah *Bil Qalam*, komunikator mengajak komunikan untuk tiga hal, yakni *at-taqrīb* (memberi motivasi), *at-tahdīd* (imbauan peringatan), *al-iqnābial-fikrah* (memersuasi dengan pemikiran dan prinsip agama). Sehingga pada akhirnya tercapai perubahan yang lebih baik pada diri *mad'ū* atau komunikan. Model dakwah ini berupaya untuk memanggil umat melalui sebuah tulisan yang meliputi majalah, surat kabar, buletin, lukisan gambar, karikatur dan sebagainya.³⁵

b. *Bil-lisan*

Dakwah *Bil-Lisan* adalah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan. Dakwah secara lisan memang telah memiliki usia yang tidak muda dengan kata lain sangat tua, setua dengan umur manusia. Contohnya adalah ceramah, pidato, khotbah, dan lain-lain. Dakwah bil-lisan merupakan bentuk dakwah atau cara seseorang dai dalam menyampaikan dakwah ataupun kepada *mad'ū*, sehingga *mad'ū* dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat diaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dakwah *Bil-Lisan* dalam meningkatkan pemahaman agama di masyarakat adalah upaya yang dilakukan guna menyampaikan dakwah dengan baik dan benar kepada masyarakat agar pemahaman keagamaan masyarakat meningkat.³⁶

c. *Bil-hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang diberikan oleh seseorang

³⁴ Jurnal Ilmiah Syiar, Prospek dan Tantangan Dakwah *Bil Qalam* Sebagai Metode Komunikasi Dakwah, Volume 9, No. 2, (Desember,2019), 231.

³⁵ Jurnal Ilmiah Syiar, Prospek dan Tantangan Dakwah *Bil Qalam* Sebagai Metode Komunikasi Dakwah, Volume 9, No. 2, (Desember,2019), 232.

³⁶ EL-MADANI Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Implementasi Dakwah *Bil Lisan* Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat, Volume 3, No. 2, (Desember,2022), 212.

melalui amal perbuatan yang nyata. Contohnya, apa yang dilakukan Rasulullah SAW, ketika untuk yang pertama kalinya beliau beserta sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Bahwasannya yang pertama beliau lakukan adalah membangun Masjid Nabawi, tepat di tempat menderumnya unta beliau, *AL-Qashwa*. Bahkan beliau terjun langsung dalam pembuatan masjid itu, memindahkan bata dan bebatuan, seraya berdoa, “Ya Allah, tidak ada kehidupan yang lebih baik kecuali kehidupan akhirat. Maka ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin.”³⁷

Rasulullah SAW, mempersatukan kaum muslimin, dengan mengikat antara kaum Anshar dan kaum Muhajirin dalam suatu ikatan persaudaraan karena Allah SWT. Beliau menjadikan ikatan persaudaraan ini sebagai ikatan yang benar-benar harus dilaksanakan, bukan sekedar isapan jempol dan omong kosong semata.

Begitulah Rasulullah SAW, berdakwah dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung mempraktikannya sendiri. Kemudian dakwah bil hal ini merupakan suatu metode dakwah yang sangat efektif dan sangat efisien.³⁸

G. Unsur-unsur dakwah

Dalam sebuah kerangka epistomologi, dakwah memiliki metode, metode ini memiliki kesinambungan antara satu dengan yang lainnya yaitu: Da'i, *Mad'u*, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah dan tujuan dakwah. Unsur – unsur dakwah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Subjek dakwah (*Da'i*)

Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal

³⁷ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2008), 238.

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009), 251.

ini dai atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang professional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalitas amat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah.³⁹

Disamping profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi, maupun terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya. Tuntunan professional itu memang wajar dan sesuai dengan tuntutan modernitas yang menuntut agar setiap profesi bersifat fokus dan spesial. Namun demikian, tuntunan profesionalitas dan spesialisasi juga dapat meninggalkan problema yang cukup serius.

Orang yang berprofesi atau terlibat dalam lembaga organisasi dakwah yaitu mereka yang menguasai pengetahuan keagamaan untuk kemudian menyampaikan ilmunya dalam bentuk penerangan, pendidikan maupun peringatan-peringatan dengan harapan agar objek atau sasaran dakwah dapat bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam yang telah digariskan dalam Al-qur'an dan sunnah Nabi.⁴⁰

b. Objek dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah (*Mad'u*, Communicant, Audience). Objek dakwah yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau sebagai penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.⁴¹

Seorang *da'i* dalam aktivitas dakwahnya hendaklah memahami karakter dan siapa yang diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. *Da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya,

³⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Cet II; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 31.

⁴⁰ Rio alfarenza amir, "metode dakwah jamaah tabligh dalam pengembangan masyarakat islam" (Skripsi, Palu, IAIN Palu, 2018), 20.

⁴¹ Rio alfarenza amir, "metode dakwah jamaah tabligh dalam pengembangan masyarakat islam" (Skripsi, Palu, IAIN Palu, 2018), 21.

perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini sangat penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian *mad'u* sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah agar tetap sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah.

c. Materi dakwah (*maddah ad-da'wah*)

Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.

Secara umum materi dakwah dapat dibagikan menjadi lima masalah pokok, yaitu:

1. Masalah akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah, aspek akidah ini yang akan membentuk akhlak manusia. Tanpa akidah yang benar seseorang akan menjadi mangsa bagi persangkaan dan keragu-raguan yang lama-kelamaan mungkin menumpuk dan menghalangi dari pandangan yang benar terhadap jalan hidup kebahagiaan, sehingga hidupnya terasa sempit lalu ia ingin terbebas dari kesempitan tersebut dengan menyudahi hidup, sekalipun dengan bunuh

diri, sebagaimana yang terjadi pada banyak orang yang telah kehilangan hidayah aqidah yang benar.

2. Masalah syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas yang mengikat seluruh umat manusia. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariah harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, Mubah, Makruh, dan haram.⁴²

3. Masalah akhlak

Bentuk materi dakwah yang ketiga adalah masalah akhlak. Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *jama'* dari *khulukun* yang diartikan sebagai budi pekerti , perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut Imam Ghazali yang merupakan definisi secara terminology adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".⁴³

4. Masalah muamalah

Dari segi bahasa, muamalah bersal dari kata '*aamala, yu'amilu, mu'amalat* yang berarti perlakuan atau tindakan terhadap orang lain, hubungan kepentingan (seperti jual-beli, sewa dan sebagainya). Sedangkan secara terminologis muamalah berarti bagian hukum amaliah selain ibadah yang mengatur hubungan orang-orang mukallaf antara yang satu dengan lainnya baik secara individu, dalam keluarga, maupun bermasyarakat.

⁴² Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Putra Grafika), 2006, 27.

⁴³ M.Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Putra Grafika), 2006, 28.

Muamalah adalah hubungan antar manusia atau *hablum minannas*. Dalam syariat Islam hubungan antar manusia tidak dirinci jenisnya, tetapi diserahkan kepada manusia mengenai bentuknya. Islam hanya membatasi bagian-bagian yang penting dan mendasar berupa larangan Allah dalam Al-Quran atau larangan Rasul-Nya yang didapat dalam As-Sunnah.⁴⁴

5. Wasilah (media) dakwah

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.⁴⁵

Hamzah Ya'qub membagi wasilah menjadi lima macam yaitu :

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.
- d. Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan – perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.
- e. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua – keduanya seperti televisi, dan internet.

⁴⁴ IAIN Parepare, "Ruang lingkup muamalah," Media Elektronik, 11 Agustus 2019, <https://muamalah.iainpare.ac.id/2019/08/ruang-lingkup-muamalah.html>

⁴⁵ M.Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Putra Grafika , 2006), 32.

H. Fungsi dakwah

Pada dasarnya dakwah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi *risalah* dan fungsi kerahmatan, secara *kerisalahan* dakwah dapat dipahami sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dakwah dalam fungsi kerahmatan adalah upaya menjadi islam sebagai konsep bagi manusia dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan fungsi tersebut, dikembangkan beberapa fungsi lain diantaranya:

- a. Fungsi informatif, yakni menyampaikan suatu informasi kepada objek yang diinginkan.
- b. Fungsi *tabyin*, yakni merupakan fungsi kedua setelah syari'at Al-qur'an itu diinformasikan kepada publik. Seorang da'i harus bertindak sebagai narasumber yang menjelaskan hakikat islam kepada audiens. Karena itu, *tabyin* merupakan salah satu konsep dakwah yang diperkenalkan oleh Al-qur'an.
- c. Fungsi *tabsyir*, yakni gembira bagi para penerima dakwah dan sebaliknya menginformasikan tentang ancaman yang akan menimpa orang-orang yang menolak kehadiran dakwah islam.
- d. Sebagai sebuah petunjuk, dakwah islam mutlak dilakukan agar islam menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia.
- e. Menjaga orisinal pesan dakwah dari Nabi Muhammad SAW dan menyebarkannya kepada lintas generasi.
- f. Mencegah laknat Allah SWT, yakni siksaan untuk keseluruhan manusia di dunia.
- g. Dengan dakwah umat islam dapat menjadi saudara, dakwah islam mutlak diperlukan agar islam menjadi penyejuk bagi kehidupan manusia melalui dakwah, islam tersebar keseluruh penjuru dunia. Jadi dakwah islam berfungsi sebagai tongkat estafet peradaban manusia. Dakwah berfungsi mencegah laknat Allah SWT, yakni siksa untuk seluruh manusia.

Dari penjelasan di atas fungsi dakwah sangatlah penting sangat mutlak dilakukan oleh umat manusia dengan adanya dakwah manusia dapat terarah kejalan Allah SWT. Karena manusia tanpa dakwah, umat islam dapat kehilangan arah. Dengan adanya dakwah umat islam menjadi saudara, seperti potret idealitas dengan demikian, kita bisa membuat pernyataan bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh keyakinan dan ditentukan oleh pengetahuannya. Sebab manusia tanpa adanya kehadiran dakwah sarana kehidupannya akan terbuka wawasan dalam kehidupannya dan akan tertutup jika tanpa dakwah.

Dakwah sangat berpengaruh bagi manusia baik individu maupun sosial, karena kunci kebenaran ajaran islam terkandung di dalam Al-qur'an dan sunnah dengan realitas kehidupan manusia, sebagai manusia individu maupun kelompok sangat penting buat panji-panji keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

I. Tujuan dakwah

Telah cukup banyak rumusan tujuan dakwah yang dikemukakan para pakar dakwah. Tujuan-tujuan ini tampaknya berbeda satu sama lain disebabkan perbedaan tinjauan dalam mencermati dakwah itu sendiri. Ada yang mendasarkan tujuan dakwahnya pada pola dan model dakwah yang diterapkan. Ada juga yang melihat dari segi metode, strategi, dan pendekatan dakwah. Di samping itu, sebagian mendasarkannya pada siapa yang menjadi sasaran dakwah, dan sebagian lainnya menekan pada konteks sosial politik. Dalam pandangan M. Syafaat habib, tujuan utama dakwah adalah akhlak yang mulia (*akhlak al-karimah*). Tujuan ini menurutnya, parallel dengan misi diutusny Nabi Muhammad SAW. Yaitu menyempurnakan akhlak. Berdasarkan hadits "*innama bu'itstu li utammima makarima al-akhlaq*" (aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia). Dengan akhlak yang mulia ini, manusia akan menyadari fungsinya sebagai manusia, yakni abdi atau hamba tuhan yang Maha Esa, akhirnya akan berbakti kepada-Nya, mengikuti segala perintah-Nya dan

menjauhi segala larangan-Nya, kemudian menegakkan prinsip “*amar ma'ruf nahy al-munkar*”.⁴⁶

Jamaludin kafei mengklasifikasi tujuan dakwah ke dalam beberapa tujuan. *Pertama*, tujuan hakiki yaitu mengajak manusia untuk mengenal tuhan-Nya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya. *Kedua*, tujuan umum yaitu menyeru manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. *Ketiga*, tujuan khusus yaitu bagaimana membentuk suatu tatanan masyarakat islam yang utuh (*kaffah*).⁴⁷

Hamka, sebagaimana dikutip oleh Abdullah mengatakan bahwa dakwah haruslah direncanakan dengan baik dan menetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapainya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Penetapan tujuan dakwah disini bermanfaat memberikan arah dan landasan dalam mengiringi sesuai unsur dakwah sehingga secara bersama-sama antara *da'i*, sasaran dakwah, pesan, metode, dan media dapat diarahkan kepada pencapaian satu tujuan. Hamka secara khusus menyatakan bahwa tujuan dakwah sama dengan tujuan diturunkannya agama islam, yaitu sebagai rahmat bagi seluruh isi alam semesta. Hamka juga merumuskan tujuan dakwah yang didasarkan pada Al-qur'an surat Ibrahim ayat 1, bahwa tujuan dakwah adalah membawa manusia dari kegelapan menuju kepada cahaya.⁴⁸

Tujuan di laksanakannya dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, jalan yang benar, yaitu Islam. Di samping itu, dakwah bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip - prinsip Islam.⁴⁹

⁴⁶ Ifitah Jafar, “*tujuan dakwah dalam perspektif Al-qur'an mempertajam fokus dan orientasi dakwah ilahi*”, dimuat jurnal miqot, vol.XXXIV, no. 2 Juli Desember 2010, 286.

⁴⁷ Ifitah Jafar, “*tujuan dakwah dalam perspektif Al-qur'an mempertajam fokus dan orientasi dakwah ilahi*”, dimuat jurnal miqot, vol.XXXIV, no. 2 Juli Desember 2010, 287

⁴⁸ Ahidul Asror, *paradigma dakwah konsepsi dan dasar pengembangan ilmu*, (yogyakarta: LKIS, 2018), 34

⁴⁹ Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung, Pustaka Setia, 1999), 32.

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia maupun di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu tujuan umum dakwah (*mayor objective*) dan tujuan khusus dakwah (*minor objective*).

a. Tujuan umum dakwah (*mayor objective*)

Tujuan umum dakwah (*mayor objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai seluruh aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana. Tujuan dakwah di atas masih bersifat global atau umum, oleh karena itu masih juga memerlukan perumusan-perumusan secara terperinci pada bagian lain. Sebab menurut anggapan sementara ini tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musyrik, artinya umat di sini menunjukkan pengertian seluruh alam.

b. Tujuan khusus dakwah (*minor objective*)

Tujuan khusus dakwah (*minor objective*) merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatannya apa yang dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antar juru dakwah, yang satu dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan dakwah kepada setiap pribadi dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: terbinanya pribadi muslim yang sejati, yakni figur insan kamil

yang dapat menterjemahkan ajaran islam dalam segala aspek kehidupannya. Pribadi seperti ini dapat terwujud jika memiliki muatan aqidah yang mantap, memiliki wawasan keislaman yang memadai.⁵⁰

Sedangkan tujuan yang diharapkan terhadap masyarakat adalah terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Lebih jauh lagi, dalam interaksi sosial, diharapkan munculnya sikap saling menghormati satu sama lain, baik sesama muslim maupun dengan pemeluk agama lainnya.⁵¹

Menurut A. Hajmy, tujuan dakwah adalah untuk membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia. Tujuan dakwah jika berorientasi kepada pesan dakwah yang disampaikan, menurut Syeikh Ali Mahmud meliputi enam hal berikut.⁵²

- 1) Untuk meluruskan akidah.
- 2) Untuk membetulkan amal.
- 3) Untuk membina akhlak.
- 4) Mengokohkan persatuan dan persaudaraan muslim.
- 5) Menolak atau melawan ateis.
- 6) Memberantas *syubhat* dalam agama.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa tujuan dakwah memiliki beberapa tujuan, yang pertama dakwah di syiarkan untuk menyempurnakan akhlak umat manusia bermula dimakkah, manusia hidup tanpa akhlak merupakan kerugian besar, sekaligus menyadarkan manusia untuk apa dirinya dilahirkan di dunia ini. Tujuan selanjutnya yaitu mengingatkan dan mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara yang di sampaikan Rasulullah SAW. Dengan

⁵⁰ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015), 160.

⁵¹ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015), 160.

⁵² H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015), 161.

adanya tujuan dakwah maka jelas poinnya, dan mudah kemana arah dakwah akan dibawa karena sudah jelas tujuannya.

Tujuan dakwah juga agar terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat yang di ridhoi Allah SWT. Itu adalah nilai atau hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh seluruh pendakwa. Ini berarti bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima Islam, maupun dalam bentuk *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT.

J. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan suatu fase dimana dalam perkembangan ini disebut masa yang unik, dimana pada masa ini mengalami suatu dinamika yang khas, peralihan dan perubahan baik dari segi biologis maupun psikologis dengan alasan tersebut dilihat dari berbagai sisi kehidupan remaja menjadi suatu yang menarik untuk dikaji baik oleh para pendidik, pemikir, maupun dari pihak diri sendiri.

Remaja dalam bahasa latin disebut dengan kata Pubertas yang berarti usia menjadi orang,⁵³ sedangkan kata lainnya “pubescere” yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “pusic” (diwilayah kemaluan) Mengenai masa Remaja Sarlito Wirawan mengutip pendapat yang mengatakan bahwa seksualitas pada remaja di mulai dengan perubahan-perubahan tubuh dan faali yang menimbulkan tujuan baru dari dorongan seks, yaitu: reproduksi (keturunan). Tahap ini disebutnya fase genital, yang merupakan terakhir dari tahap-tahap sebelumnya yang belum bertujuan reproduktif.⁵⁴

⁵³ Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 27.

⁵⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), 30-31.

Melli Srisulastri Rifa'i mengemukakan tentang pengertian remaja yakni: Remaja adalah pemuda yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa adolesea (masa remaja menuju kedewasaan) masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat dikatakan anak kecil lagi, tapi juga belum dapat disebut orang dewasa taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju kearah kedewasaan".⁵⁵

Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa anak remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik disharmoni keluarga, maka resiko anak untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi kepribadian anti sosial dan berperilaku menyimpang, lebih besar dibandingkan dengan anak/remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang sehat/harmonis. Kriteria kondisi keluarga yang tidak sehat menurut para ahli adalah antara lain :

1. Keluarga yang tidak utuh (broken home)
2. Kesibukan orang tua, ketidak beradaan dan ketidak bersamaan orang tua dan anak di rumah.
3. Hubungan interpersonal anatara keluarga (ayah-ibu-anak) yang tidak baik (buruk).
4. Substitusi ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak, dalam bentuk materi dari pada kejiwaan (psikologis).⁵⁶

Batasan usia remaja menurut kartono (1990), dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat

⁵⁵ Melli Sri Sulastri Rifa'i, *Psikologi perkembangan Remaja*, (jakarta : Bima Aksara, 1987), 1.

⁵⁶ Fuad Kauma, *Sesuai Remaja Di Masa Puber*, (Jakarta : kalam Mulia, 1999), 197.

anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

b. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

c. Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.⁵⁷

⁵⁷ Ruangguruku, "Batasan usia remaja," Media Elektronik, Ruangguruku.com, 03 juni 2023, <https://ruangguruku.com/batasan-usia-remaja>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa dengan uji-uji statistik.⁵⁸

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat, dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bog dan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah “Sebagai Produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵⁹

Dengan demikian maka jenis penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengamatan yang berkaitan dengan Kontribusi Dakwah Jama'ah Tabligh Bagi Remaja Di Desa Kotabunan, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Di Desa Kotabunan. Jl.Tangkudeagan Desa Kotabunan Barat, Kecamatan Kotabunan.Waktu penelitian sesuai direncanakan oleh penulis untuk menjadi taget penulis, waktu yang di gunakan oleh penulis untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan observasi tempat

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan Praktek*, (Edisi.II; Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

penelitian yang di jadikan target dalam penulisan skripsi ini jangka dalam 2 bulan yaitu november sampai desember 2023.

C. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian dan pengujian tertentu. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu melalui observasi dan wawancara.

Menurut Husein Umar, pengertian data primer adalah data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian koesioner yang bisa dilakukan oleh pendidik”.⁶⁰

Dalam penelitian ini, ada beberapa informan yang menjadi sasaran dalam penelitian antara lain:

- 1) Bapak rizki lapadjawa sebagai penanggung jawab pelajar atau remaja di Desa Kotabunan.
- 2) Bapak Khairun M Yusuf sebagai anggota jam’ah tabligh di Desa Kotabunan.
- 3) Bapak Anton Dukalang sebagai anggota jama’ah tabligh di Desa Kotabunan.
- 4) Bapak Marselino Reflano Lumanaw sebagai anggota jama’ah tabligh di Desa Kotabunan.
- 5) Saudara Jufri Pakaya sebagai anggota jama’ah tabligh di Desa Kotabunan.

⁶⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Terisi Bisnis*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya dapat berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan buku yang didapatkan di perpustakaan atau laporan dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan gambaran umum tentang kontribusi dakwah jamaah tabligh bagi remaja. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku, artikel maupun jurnal yang mendukung penelitian peneliti yang membahas tentang Kontribusi Dakwah Jama'ah Tabligh Bagi Remaja.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian lapangan (field research), yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di Desa Kotabunan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶¹

⁶¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70.

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi non partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja di Desa Kotabunan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁶³

Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 310.

⁶³ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234.

kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja di Desa Kotabunan yang diangkat dalam penelitian. Pada proses wawancara peneliti akan melibatkan beberapa pihak yang mempunyai wewenang dalam menyampaikan informasi mengenai kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja seperti penanggung jawab jama'ah tabligh bagi remaja, anggota-anggota jama'ah tabligh dan remaja atau pelajar.

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar”.⁶⁴

Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan- bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam bentuk satu narasi yang utuh. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 3.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model- model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus-menerus sampai proses pengambilan kesimpulan. Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

c. Verifikasi data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, terlebih dahulu melakukan reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat miles dan huberman, proses analisis tidak sekali jadi melainkan interaktif secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dibuat dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan langkah akhir dari kegiatan analisis data.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Jama'ah Tabligh di Desa Kotabunan

Secara umum jama'ah tabligh ini bukanlah sebuah organisasi dan tidak mempunyai struktural seperti organisasi pada umumnya. Tetapi merupakan suatu gerakan menyampaikan agama islam dengan cara berkeliling atau keluar dari kampung (*khuruj*), lorong ke lorong, rumah ke rumah, dan pintu ke pintu hanya bertujuan untuk mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT seperti yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Gerakan jama'ah tabligh bukan hanya sekedar menyampaikan pesan-pesan agama dan sunnah Rasulullah SAW tetapi juga mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang diinginkan oleh jamaah tabligh adalah bagaimana umat islam senantiasa selalu mengamalkan dan menghidupkan amalan-amalan agama dan sunnah-sunnah baginda Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut data yang berhasil peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Khairun M Yusuf selaku seorang *awwalun* (yang awal) di jamaah tabligh beliau mengatakan:

“Bahwa gerakan jamaah tabligh di Desa Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada awalnya dibawa oleh beliau sekitar tahun 2000-an. Bapak Khairun M Yusuf berasal dari Provinsi Gorontalo, lalu pergi ke Desa kotabunan untuk bersilaturahmi dengan saudara-saudara beliau yang berada di Desa Kotabunan, beliaulah yang pertamakali memperkenalkan jama'ah tabligh di Desa Kotabunan. Dimana pada saat itu masyarakat kotabunan belum mengetahui apa itu jamaah tabligh dan ajaran apa yang beliau sebar. Keberadaan beliau waktu itu mengalami pro dan kontra, sebagian kecil

masyarakat menerima apa yang disebarkan oleh jamaah tabligh dan sebagian besar juga tidak menerima apa yang disebarkan oleh jamaah tabligh. Namun dengan adanya kekuatan iman didalam hati, beliau perlahan-lahan menyebarkan ajaran yang dibawah oleh jamaah tabligh, sebagaimana seperti yang dicontohkan oleh baginda nabi muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa kotabunan masih sangat minim pengetahuan ajaran agama islam, belum bisa menerima dakwah jamaah tabligh secara menyeluruh, karena mereka memandang ajaran yang dibawah oleh jamaah tabligh sesuatu yang baru. Seiring berjalannya waktu dengan adanya jamaah tabligh yang sering keluar (khuruj) di desa kotabunan dan perkembangan dakwah islam, masyarakat desa kotabunan perlahan-lahan mulai memahami sehingga akhirnya masyarakat desa kotabunan berantusias mengikuti kegiatan dakwah jamaah tabligh. Pada tahun 2013 dimana jamaah tabligh yang dulunya hanya beberapa masyarakat saja yang mengikuti kegiatan dakwah jamaah tabligh tapi sekitar pada tahun 2013 dakwah jamaah tabligh berkembang sangat pesat, mulai dari orang tua, anak-anak, dan paling utama pada anak remaja. Remaja-remaja yang dulunya suka minum-minuman keras dan mengkonsumsi obat-obatan sudah berkurang, sekarang mesjid jadi makmur, dan jiwa sosial masyarakat semakin tinggi.⁶⁵

Pernyataan di atas didukung oleh bapak Anton Dukalang selaku salah satu tempatan yang sebelumnya berprofesi Pegawai Syar'i di Desa Kutabunan. Saat ini ia disebut sebagai *tasykilian* atau orang yang di ajak oleh bapak Khairun M. Yusuf untuk mengikuti usaha dakwah ini, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁵ Khairun M Yusuf, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 27 November 2023.

“bapak Khairun M. Yusuf adalah orang yang pertama kali mengenalkan gerakan jama’ah tabligh atau usaha dakwah ini di Desa Kotabunan. Pada waktu itu, bapak Anton Dukalang dan kawan-kawan lainnya adalah orang-orang yang penentang keras atas apa yang dibawakan oleh bapak Khairun tentang gerakan jama’ah tabligh ini. Akan tetapi dengan semangat dan kesabaran yang sangat besar tertanam dalam diri bapak Khairun tidak pernah berputus asa untuk bersilaturahmi kepada bapak Anton dan kawan-kawan lainnya untuk bisa ikut serta dalam kerja usaha dakwah, dan pada akhirnya Allah SWT gerakkan hati bapak Anton dan kawan-kawan lainnya untuk terlibat dalam usaha dakwah sampai dengan sekarang ini”.⁶⁶

B. Kontribusi Dakwah Jama’ah Tabligh Bagi Remaja di Desa Kotabunan

Menurut data yang berhasil peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan saudara Rizki Lapadjawa selaku penanggung jawab pelajar jamaah tabligh di Desa Kotabunan, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, beliau mengatakan:

“Kontribusi dakwah jamaah tabligh di Desa Kotabunan ada beberapa. Yang pertama adalah meningkatkan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa akhlak inilah yang harus diutamakan untuk ditanamkan kepada anak remaja, seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW “aku di turunkan di muka bumi hanya untuk menyempurnakan akhlak”. Dengan adanya rasa prihatin jama’ah tabligh bagi remaja yang rata-rata akhlak mereka begitu buruk berupa melawan orang tua, mencuri, membuat keributan dan sebagainya. Karena mereka adalah penerus pergerakan dakwah dan merekalah satu-satunya harapan umat, kalau bukan mereka siapa lagi?. Maka dari itu, mereka ingin mendidik akhlak anak-anak remaja Desa Kotabunan yang dulunya rusak akhlak mereka menjadi akhlak yang mulia. Yang kedua

⁶⁶ Anton Dukalang, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 29 November 2023.

adalah suasana agama, karena jiwa anak remaja adalah jiwa yang suka berkumpul-kumpul atau bersuasana, beda dengan orang yang sudah berkeluarga mereka hanya sibuk dengan mencari nafkah. Bagaimana anak remaja bisa menjaga diri mereka agar tidak terjerumus ke dalam jurang kemaksiatan atau keburukan maka dari itu perbanyaklah bersuasana dalam keagamaan, karena zaman sekarang kemaksiatan sudah dimana-mana dan jalan keburukan sudah merajalela. Maka dari itu, jalan satu-satunya untuk menghindari semua itu mereka harus mencari suasana agama agar tidak tersuasana”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa anak remaja pada saat ini masih sangat kurang atas pemahaman ilmu agama maupun akhlak atau moral, sehingga mereka masih terlena dengan kenikmatan-kenikmatan duniawi sampai mereka lupa dengan kehidupan akhiraat. Karena dimasa remajalah mereka sangat mudah terpengaruh dengan apa yang mereka lihat dan mereka ingin mencobanya tanpa harus berfikir jernih seperti pemikiran orang dewasa. Oleh sebab itu, mereka perlu diberikan nasehat-nasehat mengenai ilmu agama serta doktrin-doktrin yang membuat mereka takut berbuat dosa.

C. Program Dakwah Jama'ah Tabligh Bagi Remaja di Desa Kotabunan

Adapun metode dakwah yang dipakai oleh jama'ah tabligh bagi remaja di Desa Kotabunan adalah sebagai berikut:

1. Program *khuruj fi sabillah*

Program *khuruj fi sabilillah* artinya keluar di jalan Allah, yaitu keluar berdakwah dengan niat untuk memperbaiki diri dengan cara mengorbankan harta dan diri di jalan Allah SWT. Program ini dilakukan dengan secara rombongan atau berjamaah, setiap jamaah terdiri dari 6 atau lebih dari itu dan dipimpin oleh salah satu ketua (*Amir*). Akan tetapi pada program ini,

⁶⁷ Rizki Lapadjawa, Desa kotabunan, Tape Recorder, 30 November 2023.

jama'ah tabligh memiliki peraturan tersendiri atau khusus bagi remaja atau pelajar yaitu *khuruj* hanya 1 hari saja. Program ini dilaksanakan pada hari sabtu sampai hari minggu, karena pada hari itu adalah hari libur untuk para remaja atau pelajar. Adapun program jama'ah tabligh pada umumnya saat melakukan *khuruj* yaitu 6 bulan, 4 bulan, 40 hari, 20 hari, 7 hari, dan paling rendah 3 hari. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah dari masjid ke masjid. Namun bukan berarti program ini tidak bisa mereka ikuti oleh remaja atau pelajar, akan tetapi remaja atau pelajar masih punya tugas tersendiri untuk memnuntut ilmu di bangku sekolah. Maka dari itu, *jama'ah tabligh* membuat program tersendiri untuk remaja sebagai penerus bangsa menjadi remaja yang beriman dan cerdas dalam ilmu dunia serta cerdas dalam ilmu agama. Menurut pemahaman mereka tentang *khuruj* adalah perbuatan *jihad fi sabilillah* untuk menegakkan agama islam seperti yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.

Hal ini persis yang dikatakan oleh saudara Marselino Reflano Lumanaw selaku anggota jama'ah tabligh Desa Kotabunan, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur beliau mengatakan:

“salah satu program yang dipakai jama'ah tabligh yaitu dengan keluar (*khuruj*) selama 1 hari khusus untuk remaja atau pelajar, 3 hari, 7 hari, 20 hari, 40 hari, dan 4 bulan khusus untuk umum, maksudnya ialah kita seperti mengecars iman kita, sebagaimana diibaratkan seperti HP. Jika HP tidak dicars pasti akan lowbet. Begitu juga dengan iman kita, apabila kita tidak keluar (*khuruj*) maka kita seperti HP yang sedang lowbet, Itulah fungsi untuk *khuruj*. Dengan *khuruj*, kita bisa mengembalikan *jazbah* iman kita. Beliau juga mengatakan bahwa kenapa dalam setiap bulan itu kita harus khuruj 3 hari? Maksudnya itu 27 hari kita mengejar dunia berupa mencari rezeki, diselah kita mencari rezeki, kita meluangkan waktu kita *khuruj* 3 hari untuk agama Allah SWT dengan niat untuk mengislah atau memperbaiki diri kita. Jadi 1 bulan luangkan

waktu kita untuk *khuruj* 3 hari, 1 tahun minimal *khuruj* 40 hari dan 4 bulan setidaknya satukali seumur hidup. Sebagaimana para sahabat keluar di jalan Allah untuk mengislah diri mereka sehingga pemahaman agama masuk kedalam diri mereka serta *jazbah* dalam mengamalkan agama itu tinggi dan *jazbah* mengajak manusia untuk taat kepada Allah juga tinggi”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa program dakwah yang digunakan jama'ah tabligh bagi remaja di Desa Kotabunan yaitu dengan cara *khuruj*. Dalam 1 bulan mereka menyempatkan diri untuk *khuruj* selama 3 hari, setahun minimal 40 hari dan 4 bulan minimal sekali sepanjang hidup. dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan mereka dan memperbaiki diri mereka agar semangat untuk berdakwah sampai ujung hayat mereka. Disamping itu, mereka juga ada pekerjaan dan kesibukan tersebdiri untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pada program *khuruj* ini memiliki beberapa metode dakwah didalamnya seperti dakwah *Bil Hikmah* berupa program *jaulah*, *mau'idzatul hasana* berupa program *bayan* dan *takrir*, dan *mujadalah* berupa program musyawarah. Dan juga memiliki beberapa unsur dakwah yang pertama, subjek dakwah (*da'i*), dalam menentukan *da'i* pada program *khuruj* tidak selama hanya satu orang itu saja, akan tetapi harus bergantian atau sistem *rolling* agar mereka bisa belajar menjadi seorang *da'i* pada saat melaksanakan program *khuruj*, adapun yang menjadi seorang *da'i* adalah uatadz Rian Mubarak yang menjadi penceramah para pogram *bayan*. Dan yang kedua adalah objek dakwah (*mad'u*), dalam *khuruj* yang menjadi objek dakwah (*mad'u*) adalah remaja atau pelajar Desa Kotabunan, anak-anak maupun masyarakat atau orang-orang yang berada di Desa yang sedang kita laksanakan program *khuruj*. Dan yang terakhir ada materi dakwah, materi

⁶⁸ Marselino Reflano Lumanaw, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 30 November 2023.

yang diberikan kepada remaja atau pelajar berupa *fadhilah* amal, *fadhilah* sedekah, *fadhilah hayatus sahabah*. Dan mengamalkan 6 sifat para sahabat.

Adapun dalam program khuruj ini juga memiliki bentuk-bentuk dakwah seperti dakwah *Bil Lisan* yaitu dakwah melalui lisan seperti ceramah kalau dalam istilah jama'ah tabligh disebut dengan *bayan*, ada juga dakwah *Bil Hal* yaitu dakwah melalui perbuatan kalau dalam istilah jama'ah tabligh disebut dengan *jaulah* yaitu keliling kampung dari rumah kerumah untuk mengampai pesan dakwah dan mengajak remaja atau pelajar, anak-anak maupun orang tua agar bisa meluangkan waktu mereka untuk sholat berjama'ah di Mesjid dan mengajarkan remaja atau pelajar bisa membaca Al-qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu *tajwid*.

Adapun tata cara yang dilakukan remaja saat melaksanakan program selama *khuruj* satu hari, sebagaimana ditambahkan dalam hasil wawancara dengan saudara Marselino Reflano Lumanaw sebagai berikut:

- a. Berkumpul di masjid atau mushollah dan waktu yang telah disepakati untuk melakukan *khuruj* yang biasanya dimulai pada sore hari.
- b. Berwudhu kemudian melaksanakan sholat sunnah *tahyatul masjid*, setelah itu dilanjutkan dengan niat untuk ber'itiqaf, agar setiap program yang dilakukan di masjid selama melaksanakan *khuruj* dapat dihitung ibadah.
- c. *Bayan hidayah*, ialah ceramah singkat sekaligus doa supaya diberikan kekuatan selama melaksanakan kegiatan khuruj. Tujuan dari *bayan hidayah* ini yaitu meluruskan niat hanya semata-mata karena Allah *ta'ala*.
- d. Musyawarah, dalam musyawarah membahas tentang program-program apa saja yang akan dilakukan kedepan selama *khuruj* satu hari. Sekaligus menunjuk siapa yang akan menjadi petugas-petugas dalam menjalankan program *khuruj*.

e. *Jaulah*, artinya keliling-keliling yang dilakukan oleh jama'ah tabligh untuk berjumpa dengan umat yang bertujuan untuk mengajak masyarakat beribadah di masjid. *Berjaulah* biasanya dilakukan menjelang waktu sholat maghrib. *Jaulah* terbagi menjadi 2 rombongan yang pertama rombongan yang diluar masjid (*hablumminannas*), yang kedua rombongan yang di dalam (*hablumminallah*). Rombongan yang di luar masjid (*hablumminannas*) terdiri dari:

- 1) *Amir jaulah*, tugasnya adalah penanggung jawab rombongan jaulah. Jika rombongan sudah tidak tertib maka *amir jaulah* mengucapkan *subhanallah*. Dan rombongan menoreksi diri bukan menyalahkan orang lain.
- 2) *Mutakallim* sebagai penceramah (*Da'i*) tugasnya adalah penyambung risalah Nabi Muhammad SAW. *Mutakallim* ini atau seorang *Da'i* tidak datang dari orang luar melainkan mereka itu sendiri sesuai keputusan musyawarah.
- 3) *Dalil*, tugasnya adalah penunjuk jalan dan sebaik-baik *dalil* adalah orang tempatan yang bisa menunjukkan mana rumah non muslim, muslim, ulama, umara, yang ahli sholat dan orang yang jarang sekali sholat.
- 4) *Makmur*, tugasnya adalah meramaikan rombongan. Bukan berarti meramaikan dengan cara bersiul atau bernyanyi melainkan meramaikan dengan cara berdzikir kepada Allah SWT.

Rombongan yang di dalam (*hablumminallah*) terdiri dari:

- 1) *Takrir*, tugasnya adalah mengulang-ulang pembicaraan iman dan amal shaleh. Disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti supaya mampu memengaruhi si pendengar (*Mad'u*).

- 2) *Mustami'*, adalah pendengar setia (*mad'u*) walaupun sudah beribu-ribu kali disampaikan oleh takrir (*Da'i*). Yang menjadi mustami' atau seorang *mad'u* dalam program jaulah adalah anak remaja ata pelajar dan juga mayarakat setempat yang ingin mendengar penyampaian dakwah dari seorang *takrir* ataat seorang *Da'i*.
 - 3) *Mudzakir*, tugasnya adalah berdzikir kepada Allah SWT dan berdoa hingga meneteskan air mata dan berhenti ketika rombongan dari luar sudah ada.
 - 4) *Istiqbal*, tugasnya adalah penjemputan tamu atau menyambut orang yang datang ke masjid dan mempunyai kerisauan yang tinggi terhadap saudaranya yang belum datang ke masjid atau datang sholat di masjid.
- f. Sholat isya berjamaah setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan kitab *Fadhilah Amal* yang dipilih dan dibaca hanya satu hadis saja serta keuntungan hadis tersebut.
 - g. Dan dilanjutkan dengan amalan *infiradi* (individu) seperti sholat sunnah hajat, sholat sunnah taubat dan amalan-amalan lainnya.
 - h. Makan malam secara berjamaah setelah itu istirahat atau tidur
 - i. Bangun tengah malam untuk melaksanakan sholat tahajud
 - j. Sholat shubuh berjamaah dilanjutkan dengan bayan subuh atau ceramah yang membahas tentang pentingnya iman dan amal shaleh.
 - k. Amalan dzikir pagi-petang, adapun lafadz-lafadznya adalah:
 - 1) *Astagfirullah* 100x
 - 2) *Tabih, tahmid, takbir*, dan *tahlil* 100x
 - 3) Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW 100x
 - l. *Ta'lim wa ta'lum* adalah belajar dan mengajar. Dalam ta'lim wa ta'lum ini mempunya beberapa pembelajaran seperti:
 - 1) Membaca dan mendengarkan kitab *fadhilah amal*

Pada umumnya jama'ah tabligh mempunyai beberapa kitab yang menjadi rujukan dalam beribadah seperti *fadhilah amal*, *fadhilah sedekah*, *fadhilah haji* dan *fadhilah shalawat*, *fadhilah hayatus sahabah* dan sebagainya. Tapi yang sering dipakai oleh jama'ah tabligh dalam *khuruj* adalah *fadhilah amal*. Dalam *khuruj* pembacaan *fadhilah amal* waktunya 3 jam, setiap *fadhilah* dibaca setengah jam.

2) *Halaqah qur'an* dan *tajwid*

Pada *halaqah qur'an* ini dilakukan setelah pembacaan *fadhilah amal*, dibuat melingkar dengan kapasitas 4 atau 5 orang. Surah yang dibaca adalah 10 surah terakhir dalam Al-qur'an, cara membacanya bergantian dan mengoreksi huruf yang dibaca salah. Apabila ada salah satu orang atau lebih yang belum bisa membaca al-qur'an maka mereka akan diajarkan untuk bisa membaca al-qur'an.

3) Mengamalkan 6 sifat para sahabat

Ini dilakukan setelah *halaqah qur'an* dan *tajwid*, dengan cara satu persatu membacanya sampai selesai dan di tutup dengan kisah-kisah sahabat yang berada di kitab *fadhilah amal*.

Hal ini diterapkan kepada anak remaja agar supaya mereka bisa belajar dan mengamalkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- m. Sholat *dzuhur* berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan *fadhilah amal* yang dipilih dan dibaca hanya satu hadis saja serta keuntungan hadis tersebut.
- n. *Mudzakarah* yaitu adab-adab dengan duduk melingkar untuk belajar adab-adab seperti adab-adab makan, adab-adab tidur, adab-adab masjid dan sebagainya. Pembahasan adab-adab di tentukan sesuai kesepakatan musyawarah.

- o. *Bayan wabsyi* adalah ceramah pembekalan kepada jama'ah tabligh yang akan pulang kerumah ketika program *khuruj* sudah selesai. Sehingga ketika kita pulang ke rumah masing-masing ada bekal yang dibawa pada saat *khuruj*. *Bayan wabsyi* disebut juga bayan tangguh, karena kerja dakwah sementara ditangguhkan sementara. Bukan berarti sudah selesai, tapi di tangguhkan, untuk diteruskan lagi. Supaya bisa berdakwah lagi dari masjid ke masjid, desa ke desa, rumah ke rumah bahkan sampai ke seluruh alam. Seorang penceramah (Da'i) dalam *bayan wabsyi* merupakan seseorang yang diundang dari luar tapi hanya saja masi dalam ruang lingkup anggota jama'ah tabligh.⁶⁹

Berdasarkan hasil penjelasan wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa program *khuruj fi sabilillah* adalah berislah diri atau memperbaiki diri. Dalam kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja khususnya dalam program *khuruj fi sabilillah* para remaja atau pelajar diberikan pemahaman tentang ilmu agama untuk membiasakan diri menjaga sholat 5 waktu, mengerjakan sholat-sholat sunnah, belajar cara-cara menyampaikan dakwah dan sebagainya, serta tak lupa juga mereka mengamalkannya dan mempraktekkan apa yang sudah mereka dapatkan saat *khuruj fi sabilillah* di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Program *jaulah*

Pada program *jaulah* ini termasuk dalam kategori metode dakwah *Bil Hikmah*. Dan di dalamnya juga memiliki beberapa unsur dakwah. Yang pertama, subjek dakwah (*Da'i*) seperti saudara Marselino Lumanaw, Bapak Idris Kolopita maupun Bapak Anton Dukalang, yang menjadi *Da'i* dalam program *jaulah* adalah seorang *Mutakallim* dan *takrir*. Yang kedua adalah objek dakwah (*mad'u*), dalam program *Jaulah* yang menjadi objek dakwah

⁶⁹ Maarselino Reflano Lumanaw, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 30 November 2023.

(*Mad'u*) adalah *mustami* atau anak remaja Desa Kotabunan, anak-anak maupun masyarakat atau orang-orang yang berada di Desa setempat yang sedang kita laksanakan program *jaulah*. Program *jaulah* ini biasanya dilaksanakan setiap malam Selasa setelah sholat maghrib sampai menjelang sholat isya sekaligus sholat isya berjamaah di Mesjid.

Dalam program *jaulah* juga terdiri dari beberapa bentuk-bentuk dakwah seperti dakwah *Bil Lisan* yaitu menggunakan perkataan seperti ceramah kalau dalam istilah jama'ah tabligh disebut *bayan* dengan maksud agar para remaja bisa bersemangat dalam mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga dakwah *Bil Hal* yaitu dakwah yang dilakukan seseorang melalui amal perbuatan seperti berjaulah yaitu langsung mempraktekkan dilapangan, bukan hanya duduk di mimbar dan berkoar-koar dalam menyampaikan pesan dakwah tetapi langsung terjun kelapangan untuk menyampaikan pesan dakwah dan mengajak remaja Desa kotabunan, anak-anak maupun orang tua agar bisa meluangkan waktu mereka untuk sholat berjama'ah di mesjid.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Bapak Anton Dukalang sebagai anggota jama'ah tabligh di Desa Kotabunan, beliau mengatakan:

“Metode ini bukan hanya ada pada saat ketika *khuruj* tetapi ada juga di tempat kediaman masjid. Metode *jaulah* biasanya dilaksanakan secara rutin dalam seminggu satu kali sesuai dengan kesepakatan musyawarah. Metode ini dilakukan *jama'ah tabligh* untuk mendatangi remaja-remaja dimana tempat remaja-remaja biasa berkumpul atau tempat bersantai. Dalam metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan dan mengingatkan tentang pentingnya iman dan amal shaleh serta mengajak para remaja untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid atau

mushollah. Metode ini sangatlah penting karena remaja sering melupakan akan pentingnya beribadah untuk bekal dikehidupan akhirat”.⁷⁰

Adapun tata cara yang dilakukan remaja saat melaksanakan program selama program *jaulah*, sebagaimana ditambahkan dalam hasil wawancara dengan Bapak Rizki Lapadjawa sebagai penanggung jawab pelajar atau remaja sebagai berikut:

Jaulah, artinya keliling-keliling yang dilakukan oleh jama'ah tabligh untuk berjumpa dengan umat yang bertujuan untuk mengajak masyarakat beribadah di masjid. *Berjaulah* biasanya dilakukan menjelang waktu sholat maghrib. *Jaulah* terbagi menjadi 2 rombongan yang pertama rombongan yang diluar masjid (*hablumminannas*), yang kedua rombongan yang di dalam (*hablumminallah*). Rombongan yang di luar masjid (*hablumminannas*) terdiri dari:

- a. *Amir jaulah*, tugasnya adalah penanggung jawab rombongan jaulah. Jika rombongan sudah tidak tertib maka *amir jaulah* mengucapkan *subhanallah*. Dan rombongan menoreksi diri bukan menyalahkan orang lain.
- b. *Mutakallim (Da'i)*, tugasnya adalah penyambung risalah Nabi Muhammad SAW.
- c. *Dalil*, tugasnya adalah penunjuk jalan dan sebaik-baik *dalil* adalah orang tempatan yang bisa menunjukkan mana rumah non muslim, muslim, ulama, umara, yang ahli sholat dan orang yang jarang sekali sholat.
- d. *Makmur*, tugasnya adalah meramaikan rombongan. Bukan berarti meramaikan dengan cara bersiul atau bernyanyi melainkan meramaikan dengan cara berdzikir kepada Allah SWT.

⁷⁰ Anton Dukalang, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 01 desember 2023.

Rombongan yang di dalam (*hablumminallah*) terdiri dari:

- a. *Takrir (Da'i)*, tugasnya adalah mengulang-ulang pembicaraan iman dan amal shaleh.
- b. *Mustami'*, adalah pendengar setia (*Mad'u*) walaupun sudah beribu-ribu kali disampaikan oleh takrir.
- c. *Mudzakir*, tugasnya adalah berdzikir kepada Allah SWT dan berdoa hingga meneteskan air mata dan berhenti ketika rombongan dari luar sudah ada.
- d. *Istiqbal*, tugasnya adalah penjemputan tamu atau menyambut orang yang datang ke masjid dan mempunyai kerisauan yang tinggi terhadap saudaranya yang belum datang ke masjid atau datang sholat di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja pada program jaulah adalah dimana para remaja atau pelajar bisa mengetahui tata cara untuk berjaulah agar supaya kedepannya mereka bisa mempraktekkan tata cara berjaulah karena mereka adalah penerus usaha atas dakwah selanjutnya.

3. Program musyawarah

Pada program musyawarah ini termasuk dalam kategori metode *mujadalah* yaitu bertukar pikiran. Dalam program musyawarah ini membahas segala sesuatu yang berurusan dengan kegiatan dakwah jama'ah tabligh kedepannya. Adapun seseorang yang menjadi subjek dakwah (*Da'i*) Bapak Dedi Bonte, jufri pakaya, dan Marselino Lumanaw kalau dalam istilah jama'ah tabligh disebut *amir* musyawarah, biasa dalam memilih *amir* ditunjuk sesuai dengan kesepakatan musyawarah dan objek dakwah (*Mad'u*) adalah orang-orang yang mengikuti program musyawarah, entah itu anak remaja atau pelajar maupun anggota jama'ah tabligh lainnya. Tujuan musyawarah ini untuk para remaja atau pelajar adalah apabila ada

perselisihan diantara mereka atau ada yang harus diselesaikan, maka harus adakan musyawarah. Program musyawarah ini biasanya dilakukan setelah sholat isya berjamaah dan bertempat di kediaman Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jufri Pakaya sebagai anggota jama'ah tabligh di Desa Kotabunan, beliau mengatakan:

“Musyawarah adalah perintah Allah SWT dan sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagaimana telah dituliskan di dalam Al-qur'an Surah Al-Syura ayat 38. Dalam musyawarah ini bagaimana kita bisa menyatukan fikir, hati dan kerja kita dalam dakwah, bagaimana ahli keluarga, saudara-saudara, teman-teman dan umat seluruh alam bisa taat kepada Allah SWT. Musyawarah ini dilakukan secara rutin atau setiap hari di masjid sendiri. Dalam musyawarah membahas tentang perkembangan dakwah setiap hari seperti *kargozari* atau laporan kerja dakwah *ijtima'i* (kelompok), perkembangan remaja atau pelajar, *takaza* agama, kendala-kendala, dan usulan-usulan kerja dakwah yang nanti akan dibuat pada esok hari.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja dalam metode musyawarah ini yaitu ketika ada suatu program atau kegiatan dakwah maupun masalah yang ingin dilaksanakan atau diselesaikan harus diadakan musyawarah, agar supaya kegiatan yang ingin kita lakukan berjalan dengan lancar atau masalah yang dihadapi bisa terselesaikan di dalam musyawarah demi mencapai tujuan bersama.

4. Program *ta'lim*

Pada program *ta'lim* ini termasuk dalam kategori metode *mau'idzatul hasanah* yaitu dengan dibacakan kitab-kitab yang menjadi rujukan jama'ah

⁷¹ Jufri Pakaya, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 01 desember 2023.

tabligh untuk dapat di amalkan serta disampaikan kepada umat. Pada program *ta'lim* ini memiliki unsur-unsur dakwah juga berupa petugas *ta'lim* menjadi subjek dakwah (*Da'i*), biasanya yang menjadi seorang *Da'i* dalam program *ta'lim* adalah remaja atau pelajar seperti vicky mokodompt, aziz mamonto, zadit kartoredjo, ismail lamaluta serta remaja-remaja lainnya. Hal ini dilakukan oleh jama'ah tabligh agar supaya mereka belajar sehingga akan terbiasa dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada orang lain. Adapun yang mendengarkan *ta'lim* adalah objek dakwah (*Mad'u*) (remaja atau pelajar, ana-anak maupun orang tua) dan materi dakwah adalah kitab *fadhilah amal*, kitab *fadhilah sedekah*, dan kitab *fadhilah hayatus sahabah*. Program *ta'lim* ini biasanya dilaksanakan setiap hari setelah sholat ashar berjamaah di Masjid.

Dari hasil wawancara menurut saudara Marselino Reflano Lumanaw sebagai anggota jama'ah tabligh di Desa Kotabunan, beliau mengatan:

“*ta'lim* yaitu menyampaikan firman Allah SWT dan hadis-hadis nabi Muhammad SAW yang berada di dalam kitab *fadhilah amal*, *fadhilah sedekah*, dan *fadhilah hayatus sahabah*. Kegiatan *ta'lim* ini dilaksanakan rutin setiap hari setelah sholat ashar dan dapat diamalkan dan disampaikan kepada ahli keluarga kita, saudara kita, teman-teman kita dan khususnya kepada umat seluruh alam”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja dalam program *ta'lim* yaitu para remaja atau pelajar senantiasa mendengarkan setiap kitab *fadhilah* yang telah menjadi rujukan jama'ah tabligh dalam berdakwah serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Program *targhib*

⁷² Marselino Reflano Lumanaw, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 30 November 2023.

Pada program *targhib* ini termasuk dalam kategori metode dakwah *mau'idzatul hasanah* yaitu dakwah dengan memberikan nasehat-nasehat. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa remaja atau pelajar perlu adanya nasehat-nasehat dari orang tua maupun dari orang lain. Oleh karena itu, jama'ah tabligh membuat program ini agar remaja atau pelajar Desa Kotabunan menjadikan tempat berteduh atau berlindung bagi mereka. Adapun yang menjadi subjek dakwah (*Da'i*) dalam program ini adalah Bapak Anton Dukalang, bapak Rizki Lapadjawa dan Bapak Khairun M Yusuf. Adapun yang menjadi objek dakwah (*Mad'u*) adalah remaja Masjid Baitul Azim Kotabunan Barat, Remaja Masjid An-nur bulawan dan Remaja Masjid al-Ikhas Kotabunna induk. Dan dalam program *targhib* ini ada juga bentuk-bentuk dakwahnya berupa dakwah *Bil Lisan*. Program *targhib* ini biasanya dilaksanakan 3 kali seminggu setelah sholat isya di kediaman masjid maupun di rumah-rumah remaja Desa Kotabunan.

Dari hasil wawancara menurut saudara Marselino Reflano Lumanaw sebagai anggota jama'ah tabligh di Desa Kotabunan, beliau mengatakan:

“*targhib* adalah memberikan nasehat-nasehat serta semangat kepada remaja atau pelajar agar supaya lebih bersemangat untuk beribadah kepada Allah SWT serta mendakwahkan ilmu agama. Adapun nasehat-nasehat yang diberikan kepada remaja atau pelajar terutama berbakti kepada orang tua, jangan melawan kepada orang tua, dan jauhi segala kemaksiatan atau keburukan”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa program *targhib* sangat memberikan dampak kepada remaja atau pelajar agar mereka bisa saling menasehati dan tidak saling bermusuhan atau dendam. Adapun kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja dalam kegiatan *targhib* ini adalah sesama remaja harus saling menasehati ketika ada

⁷³ Marselino Reflano Lumanaw, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 30 November 2023.

akhlak yang tidak baik di lakukan antar sesama dan memberikan dukungan antar sesama dalam hal-hal kebaikan serta jangan saling menyakiti antar sesama remaja atau pelajar.

6. Program *jord* pelajar

Pada program *jord pelajar* ini termasuk dalam kategori dakwah *mau'idzatul hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang penuh dengan kasih sayang berupa program *bayan*. Pada program *jord* pelajar juga memiliki unsur-unsur dakwah seperti petugas *bayan* (ceramah) adalah subjek dakwah (*Da'i*) yaitu Maulana Muis yang didatangkan dari luar agar supaya mereka (remaja) bisa bersemangat dalam melakukan kebaikan serta terinspirasi untuk menjadi seorang pendakwah. Adapun yang menjadi objek dakwah (*Mad'u*) adalah anak remaja atau pelajar. Program ini memberikan dampak yang besar bagi remaja atau pelajar terutama dalam meningkatkan iman dan akhlak serta membangu emosional dan saling mengenal antar sesama. Program *jord* ini juga memliki unsur dakwahnya seperti dakwah *Bil Lisan* yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, kalau dalam istilah jama'ah tabligh disebut dengan program *bayan*.

Dari hasil wawancara dengan bapak Rizki Lapadjawa selaku penanggung jawab pelajar Desa Kotabunan beliau mengatakan:

“ *jord* pelajar yaitu pertemuan antar pelajar. *Jord* pelajar dibuat dua kali dalam setahun yaitu pada awal tahun dan diakhir tahun hanya dalam satu hari. Tujuan *jord* pelajar ini adalah untuk membangkitkan rasa kecintaan atas agama, membuat lingkungan yang islami, memperbaiki akhlak remaja atau pelajar terhadap sesama dan memperbaiki akhlak remaja atau pemuda dengan orang tua mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan saat *jord* pelajar seperti mendengarkan bayan atau ceramah, *mudzakarah*

mengenai remaja atau pelajar, dan tata tertib dalam *khuruj* maupun program kerja di kediaman masjid (*mahallah*).⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja dalam kegiatan *jord* pelajar adalah sebuah kegiatan dimana semua para remaja atau pelajar sekabupaten berkumpul di suatu mesjid untuk saling bersilaturahmi antar remaja atau pelajar agar supaya mereka saling mengenal antara satu dengan yang lain demi menambah semangat mereka untuk berdakwah antar sesama remaja atau pelajar.

7. Program dua setengah jam

Pada program dua setengah jam ini termasuk dalam kategori dakwah *Bil Hikmah* yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara bijaksana atau menyampaikan pesan dakwah yang mampu mempengaruhi hati dan pikiran bagi si pendengar. Begitu juga dalam program dua setengah jam yang tujuannya untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada remaja maupun masyarakat setempat dengan cara lemah lembut dan penuh dengan rasa emosional. Dalam program dua setengah jam memiliki beberapa unsur dakwah seperti subjek dakwah (*Da'i*) yaitu Marselino Lumanaw, Junaid Kadi dan Fazri Fares. Adapun sebagai objek dakwah (*Mad'u*) adalah remaja atau pelajar sebagai saran awal maupun orang tua yang berada di Desa Kotabunan. Dan program dua setengah jam ini termasuk dalam kategori bentuk dakwah Bil Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lisan. Program ini biasa dilaksanakan setiap hari pada waktu selesai sholat maghrib maupun selesai sholat isya berjamaah.

Adapun kontribusi dakwah jama'ah tabligh bagi remaja dalam kegiatan dua setengah jam adalah sebuah kegiatan dimana para remaja atau

⁷⁴ Rizki Lapadjava, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 30 November 2023.

pelajar meluangka waktu mereka dalam sehari untuk berdua setengah jam untuk agama. Hal ini dilakukan oleh jama'ah tabligh untuk menyadarkan kepada setiap remaja atau pelajar bahwa setiap seorang muslim wajib berdakwah.

Metode ini juga merupakan kegiatan rutin *jama'ah tabligh* bagi remaja, bagaimana diri dan hati mereka selalu dekat dengan masjid. Seperti yang dikatan oleh bapak Rizki Lapadjawa selaku penanggung jawab remaja atau pelajar di Desa Kotabunan, beliau mengatakan:

“Untuk dua setengah jam ini kita lakukan setiap hari demi menjaga remaja atau pelajar tidak tersuana dengan keadaan (kemaksiatan). Dua setengah jam bisa disebut juga dengan Usaha Memakmurkan Masjid (UMM), dengan tujuan berjumpa dengan umat membicarakan tentang ilmu agama. Dua setengah jam (UMM) biasanya dilaksanakan setelah sholat maghrib, apabila melebihi dari dua setengah jam itu tidak masalah malahan lebih bagus lagi. Adapun aturan dari dua setengah jam yaitu tidak boleh pulang rumah sebelum cukup dua setengah jam.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa dua setengah jam ini wajib dilakukan setiap hari bagi seorang jama'ah tabligh demi menjaga iman mereka agar tidak tersuana dengan keadan. Dengan adanya program ini dapat membantu remaja atau pelajar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah walaupun belum terlihat sama seperi seorang ustadz atau seorang penceramah.

D. Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh Bagi Remaja di Desa Kotabunan

1. Silaturahmi

Silaturahmi pada umumnya *jama'ah tabligh* melaksanakannya disetiap hari pada waktu selesai sholat isya'. *Silaturahmi* artinya

⁷⁵ Rizki Lapadjawa, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 30 November 2023.

menyambung tali persaudaran, apabila kita berjauhan maka saling mendoakan dan apa bila kita berdekatan maka saling bersilaturahmi. Tujuan silaturahmi adalah berjumpa dengan umat yang khususnya anak remaja untuk menyampaikan nasehat-nasehat dan mengajak mereka ke jalan yang benar. Dalam menyampaikan pesan dakwah kita harus menyampaikan dengan cara lemah lembut, dipahami dan dimengeti oleh para remaja atau pelajar supaya mereka bisa menerima dengan baik dan mengikuti nasehat-nasehat yang disampaikan oleh mereka. Keuntungan dari pada silaturahmi ini adalah memberikan keberkahan umur serta diluaskan pintu rezeki.

2. *I'tiqaf*

Aktifitas ini rutin dilakukan seminggu dua kali yaitu pada malam sabtu dan malam minggu di masjid yang berbeda oleh jama'ah tabligh bagi remaja untuk memperbanyak beribadah kepada Allah SWT serta menumbuhkan rasa kecintaan terhadap masjid disetiap hati para remaja atau pelajar. Sekarang ini, banyak remaja atau pelajar yang sudah jauh dengan suasana masjid, mereka lebih suka pergi ke tempat wisata, kafe-kage, diskotik dibandingkan pergi ke rumahnya Allah SWT. Hal ini menyebabkan para remaja atau pelajar saat ini jauh dari Allah. Maka dari itu, jama'ah tabligh sangat risau dengan keadaan anak remaja atau pelajar saat ini.

3. Suasana agama

Aktifitas ini rutin dilakukan oleh *jama'ah tabligh* bagi remaja atau pelajar demi menjaga keiman atau menjaga diri mereka agar tidak tersuasana dengan keadaan (kemaksiatan). Suasana ini biasanya dilakukan di masjid-masjid, yang di dalamnya memiliki penyampaian-penyampaian atas agama. Menurut bapak Rizki lapadjawa mengatakan bahwa “suasana agama di masjid, ibaratkan seperti orang-orang yang sedang berada di hutan. Apabila mereka menceritakan tentang binatang buas maka mereka akan takut dengan hutan bahkan mereka akan cepat-cepat keluar dari dalam hutan. Begitupun

dengan suasana agama di masjid. Apabila kita menyampaikan perkara agama pada remaja atau pelajar di lingkungan masjid maka mereka akan terkesan dan apa yang kita sampaikan pasti dan pasti akan masuk ke hati dan pikiran mereka”.⁷⁶

E. Faktor pendukung dan penghambat jama'ah tabligh bagi remaja Desa Kotabunan

Ketika berdakwah tentu tidak selamanya berjalan dengan baik pasti ada hal-hal yang menjadi rintangan saat kita berdakwah, seperti yang dirasakan oleh baginda nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya ketika saat menyampaikan agama. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa setiap manusia memiliki karakter dan pikiran yang berbeda-beda kadang kala tidak sependapat dengan apa yang kita yakini, namun di samping itu jama'ah tabligh di Desa Kotabunan tidak pernah menyerah dalam menghadapi rintangan-rintangan seperti ini. Yang terpenting adalah jama'ah tabligh harus lebih bersemangat dalam meningkatkan dakwahnya sehingga banyak menarik simpati dan dukungan dari berbagai pihak.

Dari hasil wawancara dengan bapak Rizki Lapadjawa, Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat jama'ah tabligh bagi remaja di Desa Kotabunan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Dukungan imam-imam masjid

Dukungan para imam-masjid merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam berdakwah dan juga dapat menambah semangat dakwah bagi jama'ah tabligh. Dengan adanya para remaja atau pelajar masjid-masjid menjadi ramai entah dalam waktu sholat maupun di luar

⁷⁶ Rizki Lapadjawa, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 30 November 2023.

waktu sholat. Oleh sebab itu, imam-imam masjid menjadi sangat senang melihat anak remaja terpaut dengan masjid.

b. Orang tua

Orang tua juga menjadi faktor paling utama dalam perkembangan dakwah *jama'ah tabligh* bagi remaja sebab dengan adanya dorongan orang tua anak-anak mereka bisa mendapatkan lebih banyak pelajaran agama dibandingkan disekolah.

c. Mayoritas masyarakat islam

Dengan adanya masyarakat mayoritas islam maka *jama'ah tabligh* lebih mudah dan cepat mengembangkan dakwah kepada orang lain khususnya dikalangan anak remaja.

d. Penanggung jawab pelajar seorang guru

Dengan adanya sosok guru dalam penanggung jawab pelajar, dia mampu merangkul anak remaja dengan metodenya sebagai guru.

2. Faktor penghambat

Seperti yang kita ketahui bersama dalam menyampaikan dakwah pasti ada hambatan atau cobaan yang dihadapi, baik itu dari dalam diri kita maupun dari orang lain. Begitu juga dalam dakwah *jama'ah tabligh* bagi remaja di Desa Kotabunan antara lain:

a. Adanya aliran-aliran

Salah satu menjadi faktor penghambat dakwah *jama'ah tabligh* bagi remaja di Desa kotabunan dengan adanya aliran-alira yang memprofokator kepada anak remaja mengenai *jamaa'ah tabligh* itu adalah gerakan yang sesat, *bid'ah* dan sebagainya. Walaupun adanya aliran-aliran yang tidak sepaham dengan kita, kita harus bersifat

ikrom (memuliakan) kepada mereka. Selama kita masi satu nabi, satu Al-qur'an dan satu tujuan yang sama maka mereka masih saudara dengan kita.

b. Orang tua

Dalam faktor ini menjadi pro dan kontra juga, seperti yang sudah dijelaskan dalam pokok pembahasan mengenai faktor pendukung di atas karena sebagian orang tua memiliki rasa ketakutan sebab mereka beranggapan bahwa ajaran yang dibawah oleh jama'ah tabligh ini tidak sesuai dengan ajaran islam yang biasanya mereka lihat pada umumnya.

c. Gampang terpengaruh dengan dunia luar

Dengan adanya faktor ini kadang kala anak remaja masih terlena dengan kenikmatan dunia sehingga mereka sering melupakan kewajiban-kewajiban yang di perintah Allah SWT.⁷⁷

⁷⁷ Rizki Lapadjawa, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 30 November 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “kontribusi dakwah jama’ah tabligh bagi remaja di Desa Kotabunan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada dua hal dalam kontribusi dakwah *jama’ah tabligh* bagi remaja di Desa Kotabunan yang menurut *jama’ah tabligh* harus dilakukan yaitu meningkatkan akhlak remaja dan suasana agama. Hal ini di utamakan oleh para jama’ah tabligh karena rasa prihatin yang begitu besar dilihat oleh jama’ah tabligh terhadap remaja sekarang, dimana remaja pada saat ini banyak yang terlena dengan kenikmatan-kenikmatan dunia sampai mereka lupa dengan perkara akhirat. Agar supaya, anak remaja atau pelajar kedepannya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menjadi penerus dalam pergerakan dakwah.
2. Metode yang dipakai oleh *jama’ah tabligh* bagi remaja di Desa Kotabunan berupa:
 - a. *Khuruj fi sabilillah*
 - b. *Jaulah*
 - c. *Ta’lim*
 - d. *Musyawah*
 - e. *Targhib*
 - f. *Jord* pelajar
 - g. Dua setengah jam

Cara ini merupakan sangat efektif bagi remaja atau pelajar sebagai pengembangan terhadap diri mereka, supaya kedepannya bisa menjadi lebih baik dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung yang dialami oleh jama'ah tabligh berupa dukungan imam-imam masjid, orang tua, mayoritas orang islam dan panggung jawab pelajar seorang guru. Ini yang mendorong gerakan *jama'ah tabligh* bagi remaja terus berjalan tanpa ada dorongan dari pihak-pihak tersebut mungkin *jama'ah tabligh* akan sangat mengalami kesulitan dalam berdakwah.
4. Adapun faktor penghambat jama'ah tabligh bagi remaja berupa adanya aliran-aliran lain dan gampang terpengaruh dengan dunia luar. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan pasti dan pasti ada yang menjadi penghambat dan itu pasti ada, begitu juga dalam berdakwah.

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada *jama'ah tabligh* di Desa Kotabunan agar lebih bersemangat dalam melakukan berdakwah, yaitu dengan menjaga tali silaturahmi terhadap remaja dan khususnya kepada masyarakat Desa Kotabunan. *Jama'ah tabligh* hendaknya mampu untuk menjadi contoh atau panutan di dalam kehidupan bermasyarakat, supaya masyarakat tidak berpandangan bahawa *jama'ah tabligh* hanya mampu menyampaikan dakwah tapi tidak dipraktikkannya, dengan hal seperti dakwah yang disampaikan bisa di terima dan menghasilkan hal-hal yang positif.
2. Diharapkan kepada kepada orang tua senantiasa mengawasi dan selalu menasehati kepada anak-anak mereka tentang hal-hal yang positif agar mereka tidak terjerumus kedalam kenalan-kenakalan remaja di sekitaran lingkungan apa lagi sampai berbuat kemaksiatan.
3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat dan pihak pemerintah mulai dari pemerintah desa dan seterusnya ke atas agar terus menerus melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap remaja atau pelajar agar mereka dapat memahami dampak-dampak negatif terhadap tindakan kenakalan remaja tersebut baik merugikan diri sendiri maupun orang lain.

4. Diharapkan kepada remaja-remaja agar selalu bersemangat dalam melakukan hal-hal yang positif serta senantiasa beribadah kepada Allah SWT demi terciptanya remaja-remaja yang berkualitas dan berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Daftar Pustaka

- Ahidul Asror, *paradigma dakwah konsepsi dan dasar pengembangan ilmu*, (yogyakarta: LKIS, 2018)
- Al-Tatwir, Manajemen Bil Lisan Perspektif Hadits, Volume 6, Nomor 6, Desember 2019
- Andi Mapiare, *Pisikologi Remaja*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1982)
- Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*,(Jakarta: Bumi Aksara 2012), Cet I
- Anton Dukalang, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 29 November 2023
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, (Garaha Ilmu, Yogyakarta, 2011)
- Bahtar, *Ilmu Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*, (Palu: Sulteng Center Press, 2013)
- Basit Abdul, *Dakwah Antar Individu teori dan aplikasi*, (CV. Tretrem Nusa, Porwokerto, 2017)
- Berita hari ini, “jamaah tabligh: sejarah dan perkembangannya di indonesia,” media elektronik, Kumparan.com, 20 januari 2021, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/jamaah-tabligh-sejarah-dan-perkembangannya-di-indonesia-1v0tJ9gsHu4>
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara,2002)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka 2002)
- Dosen pendidikan 2, “Remaja,” Media elektronik, DosenPendidikan.com, 20/09/2023, <https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/>
- Drs.DH Al yusni, “kontribusi terhadap dakwah,” Media Elektronik, Dakwatuna.com, 26 agustus 2014, [https:// alhikmah.ac.id/kontribusi-terhadap-dakwah/](https://alhikmah.ac.id/kontribusi-terhadap-dakwah/)
- Dwi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*

- EL-MADANI Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Implementasi Dakwah *Bil Lisan* Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat, Volume 3, No. 2, (Desember,2022)
- Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2008)
- Fuad Kauma, *Sesuai Remaja Di Masa Puber*, (Jakarta : kalam Mulia, 1999)
- H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015)
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996)
- HR. Tirmidzi, no. 1987 dan Ahmad, 5;153 (Al- Hafizh Abu Thahir mengatakan hadits ini hasan shahih.)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Terisi Bisnis*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- IAIN Parepare, “Ruang lingkup muamalah,” Media Elektronik, 11 Agustus 2019, [https:// muamalah.iainpare.ac.id/2019/08/ruang-lingkup-muamalah.html](https://muamalah.iainpare.ac.id/2019/08/ruang-lingkup-muamalah.html)
- Ifitah Jafar, “*tujuan dakwah dalam perspektif Al-qur’an mempertajam fokus dan orientasi dakwah ilahi*”, dimuat jurnal miqot, vol.XXXIV, no. 2 Juli Desember 2010
- Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*
- Imam Abi. Husai Muslim Ibnu, *Al-Qusyair An Naisabur. Shahih Muslim* (Cet I; Beirut: Darul Fikr, 1992)
- Jamaludin radong, “*metode dakwah jamaah tabligh dalam membina akhlak remaja* “, (Skripsi, mataram,universitas muhammadiyah mataram, 2021)
- Jufri Pakaya, *Desa Kotabunan, Tape Recorder*, 1 desember 2023
- Jurnal Ilmiah Syiar, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, Volume 9, No. 2, (Desember,2019)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur : PT Pustaka Lajnah,2019)
- Khairun M yusuf, *Desa Kotabunan, Tape Recorder*, 27 November 2023

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003)
- M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenanda Media, 2003)
- M. Shalih Hasyim dkk, *Panduan Dakwah, Menyongsong Fajar Islam*, (Jakarta: Departemen dakwah Hidayatullah, 2005)
- M.Munir, *Manajemen Dakwah* , (Jakarta, Putra Grafika, 2006)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: YPPA, 1973)
- Majdi Al-hilali, *Rakaizud Dakwah*, diterjemahkan Ulin Nuhadan Nurodin Usman, *Konsep Dasar Gerakan Dakwah*, (Surakarta: Media Insani Press, 2003)
- Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandng, Pustaka Setia, 1999)
- Marselino Reflano Lumanaw, Desa Kotabunan, Tape Recorder, 30 November 2023
- Melli Sri Sulastri Rifa'i, *Pisikologi perkembangan Remaja*, (jakarta : Bima Aksara, 1987)
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)
- Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Putra Grafika), 2006
- Munir, *Manajemen*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006)
- Rio alfarenza amir, “metode dakwah jamaah tabligh dalam pengembangan masyarakat islam” (Skripsi, Palu, IAIN Palu, 2018)
- Rizki lapadjawa, Desa kotabunan, Tape Recorder, 30 November 2023
- Ruangguruku, “Batasan usia remaja,” Media Elektronik, Ruangguruku.com, 03 juni 2023, [https:// ruangguruku.com/batasan-usia-remaja](https://ruangguruku.com/batasan-usia-remaja)
- Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* (Cet. I ; Makassar : Alauddin University Press, 2011)
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009)
- Samsul Munir Ammin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2013)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pisikologi Remaja*, (jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001)

Sudarto, *Wacana Islam Pogresif*, (cet I; Yogyakarta: ircisod, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan Praktek*, (Edisi.II; Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Syamsuri Sidik, *Dakwah dan Teknik Berhutbah*, (Bandung, PT Al- Ma'rif, 1986)

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Cet II; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT raja Grafindo, 2004)

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan bapak Rizki Lapadjawa selaku penanggung jawab pelajar di Desa Kotabunan

1. Apa kontribusi Jama'ah Tabligh bagi remaja?
Kontribusi Jama'ah Tabligh bagi remaja terdiri dua yaitu; Meruba Akhlak atau perilaku remaja dari yang buruk menjadi kebaikan, kedua membuat suasana agama yang membicarakan kebaikan
2. Seperti apa pengaruh jama'ah tabligh merubah lingkungan pergaulan remaja di Kotabunan?
Pengaruh jama'ah tabligh tentunya menjadi alasan untuk menentang keburukan dunia dan kemaksiatan bertujuan menjaga diri mereka dari perbuatan negatif.
3. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan jama'ah tabligh bagi remaja?
Silaturahmi, suasana agama, ta'lim wa ta'lum, musyawarah, itiqaf,
4. Apa tanggapan orang tua mengenai dakwah jama'ah Tabligh bagi remaja?
Tanggapan orang tua terhadap jama'ah tabligh dengan anaknya baik untuk menjadi budaya positif dalam bergaul. Karena mereka menganggap mengurangi beban dari kinerja mereka sendiri dikarenakan larangan di dalam rumah belum kuat namun pergaulan lingkungan yang semakin merajalela kemaksiatannya. Sehingga perlu adanya binaan islami dari lingkungan itu sendiri ya salah satunya wadah yang membicarakan keagamaan (jama'ah Tabligh).
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah jama'ah tabligh bagi remaja?
Faktor pendukung diantaranya: ada dukungan dari para imam masjid, orang tua, dan kalangan akademisi berupa guru sekolah yang sudah menjadi bagian dari jama'ah tabligh.
Faktor penghambat diantaranya: adanya aliran-aliran agama, sebagian orang tua yang belum mengetahui jelas tentang jama'ah tabligh, pengaruh dunia luar yang kuat.

Wawancara dengan Bapak Khairun M Yusuf selaku seorang *awwalaun* (pertama) di Jama'ah tabligh

1. Kapan jama'ah tabligh masuk di Desa Kotabunan?
jama'ah tabligh masuk di desa kotabunan pada tahun 2000-an, yang di bawakan oleh seorang masyarakat bernama Khairun M Yusuf yang berasal dari Gorontalo.

2. Apakah ada organisasi atau aliran yang berdakwah sebelum datangnya jama'ah tabligh?
Sebelumnya belum ada aliran selain jama'ah tabligh yang masuk di desa kotabunan yang menjalankan program-program seperti Khuruj, ta'lim wa ta'lum, itikaf, silaturahmi, suasana agama, dan lain-lain yang berkaitan dengan program aktivitas jama'ah tabligh.

3. Siapa tokoh utama yang mengikuti ajakan dakwah jama'ah tabligh di desa kotabunan?
Tokoh utama yang disebarkan yaitu kepada tempatan yang berprofesi sebagai pegawai syar'i di desa kotabunan yang bernama Anton Dukalang.

4. Kapan masyarakat kotabunan berbondong-bondong mengikuti jama'ah tabligh?
Pada tahun 2013 dakwah jama'ah tabligh beserta aktivitas dan programnya berkembang secara pesat di desa kotabunan.

5. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah Jama'ah Tabligh bagi remaja?
Faktor pendukung diantaranya: ada dukungan dari para imam masjid, orang tua, dan kalangan akademisi berupa guru sekolah yang sudah menjadi bagian dari jama'ah tabligh.

Faktor penghambat diantaranya: adanya aliran-aliran agama, sebagian orang tua yang belum mengetahui jelas tentang jama'ah tabligh, pengaruh dunia luar yang kuat.

Wawancara dengan Bapak Anton Dukalang selaku anggota jama'ah tabligh

1. Siapa yang memperkenalkan jama'ah tabligh pertama di desa kotabunan? Pertama kali yang mengenalkan jama'ah tabligh di desa kotabunan bernama bapak Kahirun M Yusuf yang berasal dari Kota Gorontalo.

2. Apakah ada organisasi atau aliran yang berdakwah sebelum datangnya jama'ah tabligh?

Awalnya belum ada gerakan yang datang di desa kotabunan sebelum adanya gerakan dakwah jama'ah tabligh.

3. Kapan masyarakat kotabunan berbondong-bondong mengikuti jama'ah tabligh? Pada tahun 2013 baru mulai berkembang pesat gerakan dakwah dan program-program dari jama'ah tabligh.

4. Apa saja kegiatan jama'ah tabligh yang sering dilakukan di lingkungan masjid maupun masyarakat?

Kegiatan yang sering dilakukan oleh jama'ah tabligh baik di masjid maupun di lingkungan masyarakat yaitu; bersilaturahmi, itikaf di masjid, khuruj atau keluar di jalan Allah, belajar mengajar atau Ta'lim wa Ta'lum, amalan dzikir, sholat malam baik berjama'ah maupun individu, mengamalkan 6 sifat Nabi Muhammad SAW, Halaqoh quran dan lain sebagainya.

5. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah jama'ah Tabligh bagi remaja?

Faktor pendukung diantaranya: ada dukungan dari para imam masjid, orang tua, dan kalangan akademisi berupa guru sekolah yang sudah menjadi bagian dari jama'ah tabligh.

Faktor penghambat diantaranya: adanya aliran-aliran agama, sebagian orang tua yang belum mengetahui jelas tentang jama'ah tabligh, pengaruh dunia luar yang kuat.

Wawancara dengan Bapak marselino reflano lumanaw selaku anggota jama'ah tabligh

1. Kapan jama'ah tabligh masuk di Desa Kotabunan?
Pada tahun 2000 jama'ah tabligh masuk di desa kotabunan.
2. Apakah ada organisasi atau aliran yang berdakwah sebelum datangnya jama'ah tabligh?
Belum ada aliran yang masuk di desa kotabunan sebelum adanya gerakan dakwah jama'ah tabligh.
3. Kapan masyarakat kotabunan berbondong-bondong mengikuti jama'ah tabligh?
Kemudian pada tahun 2013 gerakan dakwah jama'ah tabligh mulai berkembang dengan pesat.
4. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan jama'ah tabligh bagi remaja?
Kegiatan rutin yang dilakukan oleh jama'ah tabligh di desa kotabunan berupa silaturahmi sesama umat, pembacaan kitab di masjid, Ta'lim wa Ta'lum atau belajar mengajar di masjid, suasana agama bersama anak remaja maupun masyarakat umum, dan lain sebagainya.
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah jama'ah Tabligh bagi remaja?
Faktor pendukung diantaranya: ada dukungan dari para imam masjid, orang tua, dan kalangan akademisi berupa guru sekolah yang sudah menjadi bagian dari jama'ah tabligh.
Faktor penghambat diantaranya: adanya aliran-aliran agama, sebagian orang tua yang belum mengetahui jelas tentang jama'ah tabligh, pengaruh dunia luar yang kuat.

Wawancara dengan Bapak Junaidi Kadi selaku anggota jama'ah tabligh

1. Kapan jama'ah tabligh masuk di Desa Kotabunan?
jama'ah tabligh pertama kali masuk ke desa kotabunan pada tahun 2000-an
2. Apakah ada organisasi atau aliran yang berdakwah sebelum datangnya jama'ah tabligh?
Organisasi yang ada saat itu baru Nahdlatul Ulama dan Muhamadiyah, tetapi tidak melakukan program rutin yang dilakukan oleh jama'ah tabligh seperti khuruj, musyawarah dan Ta'lim wa Ta'lum.
3. Kapan masyarakat kotabunan mulai mengikuti jama'ah tabligh?
pada tahun 2013 jama'ah tabligh berkembang pesat dan masyarakat sudah banyak yang mengikutinya baik program khuruj maupun suasana agama dan Ta'lim wa Ta'lum.
4. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan jama'ah tabligh bagi remaja?
Kegiatan rutin yang dilakukan oleh jama'ah tabligh di desa kotabunan yaitu; melakukan silaturahmi sesama umat muslim, suasana agama, Ta'lim wa Ta'lum, Itikaf, musyawarah dan halaqoh quran.
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah jama'ah Tabligh bagi remaja?
Faktor pendukung diantaranya: ada dukungan dari para imam masjid, orang tua, dan kalangan akademisi berupa guru sekolah yang sudah menjadi bagian dari jama'ah tabligh.
Faktor penghambat diantaranya: adanya aliran-aliran agama, sebagian orang tua yang belum mengetahui jelas tentang jama'ah tabligh, pengaruh dunia luar yang kuat.

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Kahirul M Yusuf



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Rizki Lapadjawa



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Anton Dukalang



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Marselino Reflano Lumanaw



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Jufri Pakaya



Dokumentasi Program Musyawarah



Dokumentasi Program Ta'lim



Dokumentasi Program Bayan



Dokumentasi Program Pelaksanaan Khuruj



BIODATA PENULIS

Nama : Fahreji Noyo
Tempat Tanggal Lahir : Kotabunan, 02 Oktober 2000
Alamat : Kotabunan, Kec Kotabunan, Kab Bolaang
Mongondouw Timur

Nama Orang tua

Ayah : Alm Taufiq Noyo
Ibu : Budiani Mokodompit

Pendidikan

1. SD : SDN 2 Kotabunan
2. SMP : MTS Negeri 1 Kotabunan
3. SMA : MA Al-Khairaat Manado